

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MASA DARING DAN LURING
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS XI AGAMATAHFIDZ DI MAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

PUTRI ERIKA OKTAVIANI

NIM. T20181302

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MASA DARING DAN LURING
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS XI AGAMATAHFIDZ DI MAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

PUTRI ERIKA OKTAVIANI
NIM. T20181302

Disetujui Dosen Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Mudrikah M.Pd
NIP. 199211222019032012

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MASA DARING DAN LURING
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS XI AGAMA TAHFIDZ DI MAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 23 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

Sekretaris


Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum
2. Mudrikah, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹ (Qs. Al-Alaq: 1-5)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur' an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Hidayah Surabaya, 2002) 904

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat juga karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Saya berharap keberhasilan dalam menyelesaikan tugas ini menjadikan satu Langkah awal bagi saya untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang merupakan guru pertama saya yakni Bapak Joni Kadarusman dan Ibu Iis Sawaningsih yang telah memberikan kasih sayang, dukungan penuh, mendoakan, memberikan semangat, dan motivasi dalam pendidikan saya selama ini, sampai saat ini serta untuk kedepannya. Terimakasih saya ucapkan untuk segala keringat, dan segala upaya yang telah diusahakan, tidak lupa untuk memohon maaf atas segala kesalahan juga kekecewaan. Semoga ayah dan mama selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Untuk alm. Kakek dan nenek saya tercinta yaitu alm. Bapak Abdullah dan Ibu Fatmawati yang selama ini telah merawat saya sedari kecil, memberikan kasih sayang yang sangat tulus kepada saya, selalu memberikan support juga semangat dalam pendidikan saya selama ini, tidak luput untuk tetap mendoakan semua anak dan cucunya disetiap shalatnya. Terimakasih saya ucapkan, permohonan maaf tidak cukup atas segala kesalahan juga kekecewaan. Saya berharap semoga nenek selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, dan panjang umur. Untuk alm. Kakek semoga diterima disisi-Nya dan diampuni segala dosa-dosanya.
3. Keluarga besar yang telah turut mendoakan dan memberikan dukungan putra putrinya serta cucu dan cicitnya, semoga apa yang dijalani selalu diberikan kelancaran juga keberkahan dari Allah SWT.
4. Sahabat yang saya sayangi yaitu Manzilaturrehmaniah yang selalu ada dalam keadaan apapun, mau direpotkan dalam hal apapun, selalu menemani dan meluangkan waktu untuk membantu saya dalam masalah apapun terutama tugas-tugas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'aalamin, tidak ada kata berhenti untuk kita memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, dzat yang hanya kepada-Nyalah kita memohon dan meminta pertolongan. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana dapat terealisasi dengan lancar, melalui judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring Dan Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama Tahfidz Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022”. Untaian sholawat berbingkai salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan kita, Nabi besar kita, Baginda Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi setiap umatnya.

Penulis yakin bahwa tanpa adanya bantuan atau pertolongan, doa, berbagai motivasi, juga bimbingan dari berbagai pihak. Tentu saja penulisan skripsi ini juga terdapat banyak sekali hambatan yang dialami, yang alhamdulillah dengan adanya itu semua penulisan atau penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu sudah sepantasnya penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.

3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi ini.
5. Ibu Mudrikah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd selaku kepala perpustakaan Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis
8. H. Saini, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaga.
9. Bapak Fathul Ulum, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz yang telah memberikan informasi data yang penulis butuhkan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan berkah dan rahmat dari Allah SWT. Dengan penuh kesadaran penulis mengetahui bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, masih jauh dari tingkat kesempurnaan hal itu

dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Untuk itu, saran juga kritik membangun dari segala pihak penting demi membangun laporan penelitian ini. Hanya kepada-Nyalah penulis memohon rahmat taufiq dan juga hidayah serta inayahnya. Dengan harapan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk penulis dan terlebih-lebih kepada generasi penerus pada umumnya. Amin
Allahumma Amin.



Jember, Desember 2022

Putri Erika Oktaviani
NIM. T20181302

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Putri Erika Oktaviani, 2022: *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring Dan Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama Tahfidz Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022.*

Kata Kunci : Hasil Belajar Masa Daring, Hasil Belajar Masa Luring, Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa daring ini membuat guru dan siswa sangat keberatan, selain karena kebiasaan dengan pembelajaran secara konvensional, juga terdapat banyak sekali hambatan didalamnya hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menurun. Dengan keadaan *new-normal* ini sekolah dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan.

Fokus masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring? 2) Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Masa Luring? 3) Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring dan Luring? 4) Apa saja faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring dan Luring?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan *Mix Methods* (Kombinasi Kuantitatif dan Kualitatif) dengan jenis penelitian komparatif. Adapun teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan dokumentasi, sedangkan kualitatif menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS26, sedangkan pada data kualitatif peneliti menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini: 1) Hasil belajar pada masa daring menunjukkan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 82,26 yang mana jika nilai dikategorisasikan berada pada kategori baik. 2) Hasil belajar siswa pada masa luring menunjukkan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 85,74 yang mana jika nilai dikategorisasikan berada pada kategori sangat baik. 3) Diperoleh nilai $\text{sig}=0,000$ dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $\text{sig. (2-tailed)} < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$, dengan maksud terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022. 4) faktor yang mempengaruhi hasil belajar: a. pada masa daring: keterbatasan kuota, susah sinyal, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan satu arah yang hanya mengirim file melalui aplikasi *group whatsapp* atau *e-learning* saja, keterbatasan guru dalam melaksanakan penilaian, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurangnya interaksi antara guru dan murid yang hanya mengirim file tanpa memberikan penjelasan materi. b. Pada masa luring: pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan dua arah guru lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, siswa lebih faham dengan materi yang disampaikan, terdapat interaksi yang baik, guru menerapkan metode sersan (serius tapi santai).

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENEKESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTARK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Masalah	13
D. Manfaat Masalah.....	14
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1. Variabel Penelitian	15
2. Indikator Variabel	16
F. Definisi Operasional	17
G. Asumsi Penelitian	19
H. Hipotesis	20
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Populasi dan Sampel	65
C. Subyek Penelitian	67
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	68
E. Analisis data	72
F. Keabsahan Data	83
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	85
A. Gambaran Obyek Penelitian	85
B. Penyajian Data dan Analisis	94
C. Pembahasan dan Temuan	122
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Struktur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	95
Tabel 4.2 Daftar Rekap Siswa-Siswi MAN Bondowoso	98
Tabel 4.3 Nilai siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak	99
Tabel 4.4 Nilai siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak	101
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring	104
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring	104
Tabel 4.7 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring	105
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Luring	106
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Luring	107
Tabel 4.10 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Luring	108
Tabel 4.11 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	109
Tabel 4.12 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	110
Tabel 4.13 Test of Homogeneity of Variance	111
Tabel 4.14 Paired Samples Test	112
Tabel 4.15 Paired Samples Correlations	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring	115
Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Luring	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa untuk meningkatkan kepribadian serta perkembangan kehidupan manusia dengan harapan pendidikan akan sangat mampu untuk mengembangkan diri seseorang. Oleh karena itu, pemerintah juga sangat serius dalam menyikapi hal tersebut dimana yang telah tertera pada UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1, yang berbunyi;

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa, Pendidikan didapat melalui usaha dengan proses yang telah terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif hingga mengakibatkan siswa mampu mengembangkan potensi dirinya serta mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Selain itu juga, berhasilnya Pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek akademik saja, melainkan bisa dilihat dari pengembangan kemampuan siswa tersebut seperti aspek spiritual dan sosial. Adapun tujuan Pendidikan yang terdapat dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea ke-IV yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”

²Himpunan Peraturan Perundang-undangan. (Bandung: Sisdiknas Fokus Media, 2003) Pasal 6

dengan cara selalu menerapkan Pendidikan yang bermutu disetiap satuan Pendidikan. Salah satu cara meningkatkan kualitas Pendidikan yaitu ada pada guru, karena guru merupakan titik fokus di dalam dunia Pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas Pendidikan tersebut terdapat beberapa usaha yang harus diwujudkan antara lain; perubahan kurikulum, pengembangan metode pelajaran, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Usaha yang dilakukan tersebut tidak akan pernah berarti tanpa adanya peran guru didalamnya. Guru dan siswa memiliki hubungan yang sangat erat sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan dalam memberikan materi pelajaran, sedangkan siswa menerima materi atau ilmu yang telah diberikan.³

Pendidikan juga tidak akan bisa terlepas dari adanya proses belajar mengajar, baik itu sengaja ataupun tidak, sadar ataupun tidak sadar. Proses belajar mengajar merupakan salah satu cara dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuannya didalam dunia pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan baik atau berkualitas apabila dalam proses belajar mengajar berjalan secara menarik atau menantang sehingga mampu membuat peserta didik semakin penasaran akan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Belajar mengajar merupakan suatu hal yang pokok atau utama dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pencapaian pada tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional. proses belajar mengajar juga tidak akan lepas dari dua pelaku

³Muhamah, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Maiwa Kab. Enrekang" (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2016) 5

aktif yang ikut andil didalamnya, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik yang ditugaskan untuk mengajar diharuskan untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik dengan baik serta didesain secara sistematis, sengaja, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik merupakan subjek pembelajaran yang dilakukan hanya dengan menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.⁴ Belajar juga bukan suatu hal yang asing lagi untuk diperbincangkan didalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari bukti nyata dalam kehidupan manusia saat ini, bahwa manusia akan selalu belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari pada sebelumnya, baik itu dalam segi ilmu pendidikan, keagamaan, budaya, ekonomi, serta perilaku manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi;

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ ۝

Artinya :Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sesekali taka da pelindung bagi mereka selain Dia.⁵

Dari ayat tersebut terdapat makna bahwasanya, para malaikat sengaja diciptakan oleh Allah SWT untuk menjaga kita seluruh makhluk yang ada dibumi secara bergiliran. Allah SWT menganugerahkan kepada kita manusia

⁴ Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Refika Aditama 2007) 6-7

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur' an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur' an, 2018) 250 <https://quran.kemenag.go.id>

dengan memberikan kekuatan dan akal budi dengan tujuan mampu bertindak dan mengendalikan diri kita sendiri dibawah naungan Allah SWT. Berkuasa atas dirinya sendiri sesuai dengan batas yang telah ditentukan oleh Allah. Maka dari itu, manusia sangat wajib dalam berusaha untuk menentukan garis kehidupannya sendiri, tidak dibenarkan menyerah begitu saja tanpa adanya ikhtiar didalamnya. Manusia juga diberikan akal oleh Allah SWT sehingga dia pandai dengan mempertimbangkan akal tersebut dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk, dengan akal tersebut manusia juga akan mampu mencapai suatu hal yang lebih baik.⁶ Untuk itu, tugas manusia adalah terus belajar dan belajar karena tidak akan ada perubahan yang terjadi dalam diri manusia jika bukan manusia tersebut yang mampu mengubahnya sendiri melalui usaha serta jerih payahnya sendiri, salah satunya adalah dalam menuntut ilmu.

Proses belajar mengajar sampai saat ini masih sering terjadi banyak kesalahan salah satunya pada pembelajaran tatap muka, peserta didik mengikuti pembelajaran secara langsung dalam berkomunikasi verbal spontan yaitu pada lingkungan fisik secara permanen. Meskipun begitu, masih sangat banyak sekali peserta didik yang merasa jenuh akan pembelajaran tatap muka terutama dalam penggunaan metode konvensional contohnya ceramah tentu akan sangat membosankan bagi peserta didik sehingga akan berpengaruh terhadap sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Ditambah lagi dengan adanya virus yang tiba-tiba menyebar dan

⁶ Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid:5 (Jakarta: Gema Insani Cet:1, 2015) 53-54

menyerang dunia dengan sangat cepat yang lebih dikenal dengan sebutan Pandemi Corona Virus-19, tentunya secara tidak langsung menyebabkan pembatasan seluruh kegiatan masyarakat, dari aktivitas yang bersifat pribadi maupun sosial, terutama juga berpengaruh sekali terhadap system Pendidikan di Indonesia yang mengalami perubahan sangat pesat.

Hal tersebut membuat sekolah dituntut untuk tetap melaksanakan program belajar mengajar dengan jarak jauh secara serentak sesuai dengan kebijakan yang telah diberikan oleh pusat Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yaitu tepat pada poin kedua yang berisi kebijakan tentang pembelajaran yang dilakukan dari rumah atau bisa disebut pembelajaran jarak jauh dengan kata lain adalah system daring (*online*). Salah satu poin penting didalamnya juga menjelaskan mengenai pembelajaran yang benar-benar bermakna bagi siswanya.⁷ Kebijakan tersebut akhirnya berlaku dan diterapkan diberbagai provinsi di Indonesia. Semenjak saat itu pembelajaran daring adalah satu-satunya solusi agar pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Dalam penerapannya, pemerintah berharap agar keterampilan berproses memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Keterampilan proses tersebut ditujukan untuk membentuk kemandirian pribadi siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan serta instruksi yang diberikan oleh guru.

Berbagai faktor-faktor penghambat juga terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) berlangsung sehingga membuat siswa tidak

⁷YMD Nesi,S Aditya, Y 1 Harianto, Parno, E Purwaningsih, “Analisis Keefektifan Pembelajaran Sebelum dan Selama Pandemi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pengukuran”, *JRPF (Jurnal Riset Pendidikan Fisika)*, Vol.6 No.1 9 (Juli 2021), 67

fokus serta sulit untuk mengerti dan faham mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru dan pastinya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun hambatan yang terjadi diantaranya; tidak banyak siswa juga tidak bisa sepenuhnya untuk bergabung mengikuti pembelajaran daring (*online*) dan melaksanakan tugasnya dengan alasan keterbatasan elektronik yang sangat terbatas sehingga harus bergiliran terlebih dahulu dengan keluarga yang lain, selain itu juga sulitnya sinyal yang memiliki rumah ditempat terpencil atau pegunungan, dan juga adanya kendala dengan paket data yang tidak memadai sehingga membuat perekonomian keluarga sedikit terkuras karena harus mengisi paket data terus menerus agar tidak tertinggal pembelajaran, pembelajaran dengan pendekatan satu arah, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurangnya interaksi antara guru dan murid. Tetapi, dengan melihat keadaan saat ini yaitu keadaan sudah memasuki pada tahap *new-normal* sehingga dalam artian dunia pendidikan menemukan solusi yang dapat diterapkan sebagai jalan keluar yaitu adalah dengan pembelajaran luring.

Luring merupakan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan internet atau menggunakan internet didalamnya, contoh Ketika seseorang melaksanakan pembelajaran ataupun mengerjakan tugasnya dengan memanfaatkan buku sebagai acuan atau sumber belajar.⁸

Sesuai dengan informasi yang telah saya dapatkan saat ini ditempat lokasi penelitian, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso sejak

⁸Zakarias Iwan Kristiono, Amin Mustajab, "Dampak Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS", Jurnal Edueksos, Vol.X No.2, (Desember 2021), 285-286

pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) diterapkan sudah banyak keluhan juga hambatan sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru juga harus dituntut untuk selalu kreatif dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar menghasilkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan juga keadaan didalam kelas. Empat kompetensi guru juga harus benar-benar diterapkan yaitu dalam menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya dengan baik dan benar, menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan bidang masing-masing, mampu untuk berkomunikasi dengan baik terhadap siswanya, memiliki jiwa yang kreatif juga produktif, dan yang paling utama mempunyai jiwa etos kerja dan berkomitmen tinggi. Karena sikap atau sifat tersebut nantinya pasti akan berpengaruh sekali terhadap respon siswa, sejauh mana pemahaman materi yang disampaikan, dan yang paling akhir merupakan hasil belajar siswa tersebut. seiring berjalannya waktu dan dengan keadaan yang sudah mulai normal, pembelajaran mulai dilakukan secara tatap muka atau luring namun pelaksanaannya masih dilakukan sebanyak 50% dari proses pembelajaran yang seharusnya. Selain itu juga, karena penerapan luring tersebut baru dilaksanakan membuat guru sibuk untuk mencari jalan keluar bagaimana usaha mereka dalam mengoptimalkan kembali hasil belajar siswa agar normal kembali seperti pada saat sebelum adanya virus yaitu *covid-19*.⁹ Adapun riset yang peneliti lakukan bahwa terdapat keunikan pada hasil belajar siswa kelas XI agama tahfidz. Hal ini dapat dikuatkan sesuai dengan data yang peneliti dapatkan yaitu hasil observasi dengan melakukan wawancara

⁹Muhammad Fathul Ulum, Diwawancari Oleh Penulis, 31 Mei 2022

langsung kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dimana meski pembelajaran pada masa daring ini memiliki banyak sekali hambatan dan kendala yang terjadi didalamnya, akan tetapi nilai (kognitif) pada hasil belajar siswa masa daring ini masih mampu mencapai dengan nilai yang cukup baik. Meskipun nilai pada masa daring dan luring ini terbilang baik, masih saja terdapat sedikit perbedaan atau tidak signifikan pada hasil belajar siswa baik pada masa daring maupun luring.¹⁰

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dengan tujuan peneliti ingin mencari tahu dengan sudut pandang yang berbeda agar hasil dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, sebagai acuan khususnya bagi tenaga pendidik dengan mengetahui terlebih dahulu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa baik pada masa daring ataupun luring serta mencari tahu penyebab atau faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik pada masa daring dan luring. Jika guru telah mengetahui kendala dan hambatan apa saja yang terjadi, dengan begitu guru juga dapat mengerti dan faham mengenai permasalahan yang terjadi pada siswanya sehingga guru dapat menemukan jalan keluar sesuai dengan yang siswa butuhkan didalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kelas XI Agama Tahfidz sebagai subyek pada penelitian ini, dikarenakan kelas Agama Tahfidz ini merupakan kelas yang paling istimewa dalam sekolah MAN Bondowoso, dengan adanya keistimewaan atau kelebihanya yaitu selain siswa diharuskan

¹⁰Muhammad Fathul Ulum, Diwawancari Oleh Penulis, 31 Mei 2022

mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM, siswa juga diharuskan menyelesaikan target hafalan yang telah sekolah berikan kepada siswa setiap semesternya. Ditambah dengan dengan penyebaran virus *covid-19* apakah setelah dilaksanakan pembelajaran sistem daring (*online*) ini siswa mampu mencapai hasil belajar kognitif dengan mendapatkan nilai diatas KKM ditambah dengan mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan yang telah diberikan pada setiap semesternya.

Hasil belajar siswa adalah prestasi yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan dan menyelesaikan materi pembelajaran. Hasil belajar siswa juga merupakan hasil dari seseorang setelah menyelesaikan materi pembelajaran dari sejumlah mata pelajaran dengan bukti dari hasil tes belajar yang berbentuk nilai. Oleh karena itu, hasil tes dalam bentuk nilai tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang sudah dicapai peserta didik setelah melewati aktivitas belajar dengan target yang telah ditentukan.¹¹ Adapun menurut Rusman, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi dua faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi; minat dan perhatian, kecerdasan, ketekunan, sikap, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan Kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya; keluarga, sekolah dan masyarakat.¹²

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso merupakan sekolah favorit dengan jumlah siswa secara keseluruhan yaitu terdapat 1.300 siswa yang mana

¹¹Sinar, Metode Active Learning (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 21-22

¹²Ibrahim Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak" Jurnal Pendidikan Vol.1 (Desember 2016)

terdapat kelas jurusan agama terbanyak yaitu 11 kelas disetiap tingkatannya. Madrasah ini juga memiliki daya tarik tersendiri selain memiliki tujuan khusus yaitu kualitas yang diberikan oleh madrasah tidak bisa disamakan dengan sekolah lainnya, contoh disekolah khususnya pada pembelajaran agama hanya berjalan 2 jam dalam satu minggu dengan meliputi pembelajaran agama secara keseluruhan, akan tetapi berbeda dalam Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso ini yaitu berapa puluh jam untuk pembelajaran agama dengan membedakan mata pelajaran khususnya pembelajaran agama sesuai guru yang memiliki ilmu dibidangnya. Adapun daya tarik madrasah ini adalah meniru atau mengambil prinsip pesantren contohnya madrasah ini satu-satunya sekolah negeri yang mengajarkan kitab kuning, satu-satunya madrasah aliyah negeri yang memiliki jurusan agama terbanyak, dan terdapat pemisahan wilayah baik laki-laki maupun perempuan bukan hanya kelasnya saja yang beda akan tetapi wilayahnya pun juga beda. jadi baik kelas, pelayanan sekolah, perpustakaan, musholla, lab computer, dan guru penjaskes semua dipisah baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, ketika wilayah itu bercampur laki-laki dengan perempuan itu akan lebih mudah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dibandingkan dengan yang dipisahkan laki-laki dan perempuan jadi bukan hanya kelasnya saja akan tetapi area atau wilayahnya juga terpisah laki-laki dan perempuan.¹³

¹³Muhammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, 31 Mei 2022

Melihat fakta-fakta yang telah dijelaskan diatas pada masing-masing dari kedua model tersebut, baik pada pembelajaran daring (*online*) ataupun pembelajaran luring (*new normal*) terdapat kekurangan serta kelebihan masing-masing. Sehingga tidak heran bahwa sampai detik ini terkait mengenai pencapaian pada hasil belajar siswa apakah *new normal* atau pembelajaran luring yang lebih baik. Maka dari itu, untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dilihat dengan mengambil langkah untuk melakukan perbandingan hasil belajar peserta didik apakah terdapat penurunan pada pembelajaran saat pandemi *covid-19* yaitu daring dan terjadi peningkatan pada saat pembelajaran mulai normal yaitu luring atau sebaliknya, dilengkapi dengan faktor atau penyebab terjadinya penurunan ataupun peningkatan pada masa daring dan luring.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Napsawati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros yang mana didalamnya menjelaskan bahwa perubahan yang telah terjadi yang bermula pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional baik secara diskusi ataupun tanya jawab dan berjalan dengan secara langsung atau tatap muka dengan peserta didik akan tetapi berubah menjadi pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Hal tersebut menimbulkan masalah baru yang mana terdapat pembelajaran yang kurang kondusif, adanya kesulitan guru dalam mentransferkan ilmunya, dan kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.¹⁴

¹⁴Napsawati, "Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19" Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya Vol.3 No.1. 11

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Rizqon Halal Syah Aji Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini sangatlah tidak efektif karena akan berdampak dan menyebabkan gangguan-gangguan besar diantaranya; gangguan dalam penilaian peserta didik, gangguan terhadap pembelajaran berlangsung, pembatalan penilaian, serta sedikitnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus Pendidikan.¹⁵

Sesuai dengan berbagai permasalahan yang ada dan telah dijelaskan diatas, maka peneliti terdorong serta tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari perbandingan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak pada masa daring dan luring yaitu dengan judul “PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA DARING DAN LURING MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI AGAMA TAHFIDZ DI MAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2021-2022”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa masa daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022?

¹⁵Nahdliyyatul Azimah & Rahman Hakim, “Eksplorasi Pembelajaran M-Learning Fiqh Pada Masa Pandemi Di UIN Sunan Ampel Surabaya”, Islamic Religion dan Learning Journal Vol.5 No.2. 265-266

2. Bagaimana hasil belajar siswa masa luring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022?
4. faktor Apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa masa daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa masa daring pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

4. Untuk menemukan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat berupa teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini agar bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang pastinya berkaitan dengan memberikan gambaran mengenai bagaimana perbandingan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak pada masa daring dan luring.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sarana ilmu pengetahuan atau ide-ide perkembangan dalam bidang Pendidikan, khususnya tentang pentingnya mengetahui perbandingan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak pada masa daring dan luring.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk bertujuan mendapatkan gelar sarjana di prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Bagi guru sebagai patokan atau mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz pada masa daring dan luring di MAN Bondowoso, juga akan dapat membantu guru dalam mencari tahu apa saja penyebab atau

faktor apa saja sehingga terdapat penurunan ataupun peningkatan dalam hasil belajar siswa.

- c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan kebijakan Madrasah untuk mengambil keputusan juga kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah salah satu objek yang membentuk titik ketertarikan dalam suatu penelitian. Variabel juga bisa disebut sebagai faktor yang sangat berperan dalam berbagai masalah pada penelitian atau yang akan diteliti. Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan ciri-ciri atau karakteristik yang mampu menggambarkan suatu objek.¹⁶ Ada beberapa jenis variabel didalam penelitian, sesuai dengan konteks yang berhubungan dan memiliki pengaruh berbeda terhadap penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Variabel Independen; Variabel independen sering disebut juga dengan variabel bebas, variabel bebas ini merupakan variabel yang mampu memberikan pengaruh atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat.¹⁷

¹⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik: Dasar Metodologi Penelitian (Karanganyar-Klodangan: Literasi Media Publishing, 2015), 44-45

¹⁷Nikolaus Dauli, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 45

- b. Variabel dependen; Variabel terikat atau dependean, merupakan variabel yang dipengaruhi atau bisa disebut menjadi akibat sebab adanya variabel bebas.¹⁸

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini terdapat dua variabel independent, yaitu:

- 1) Variabel independent (X) yaitu;
 - a) X₁: Pembelajaran pada masa daring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.
 - b) X₂: Pembelajaran pada masa luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.
- 2) Variabel dependent (Y) : Hasil belajar siswa.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian ini terwujud dengan sebagaimana mestinya, kemudian dilanjutkan dengan detail pada setiap variabel yang telah membentuk pecahan kecil sehingga akan dapat digunakan untuk meningkatkan pada setiap pertanyaan atau indikator yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.

¹⁸ Nikolaus Dauli, 46

1.1 Tabel Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Refrensi
1.	Hasil Belajar	1. Pengertian Hasil Belajar 2. Indikator Hasil Belajar 3. Tujuan hasil belajar 4. Macam-macam Hasil Belajar 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 6. Ciri-ciri Hasil Belajar Yang Baik	Yulia Pramusinta dan Silviana Nur Faizah, Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022)
2.	Daring		Munir, Pembelajaran Jarak jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta, 2009)
3.	Luring	1. Pengertian Pembelajaran Luring 2. Manfaat Pembelajaran Luring 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring	Jenri Ambarita, Jarwati, Dina Kurnia R, Pembelajaran Luring (Indramayu Jabar: CV Adanu Abimata, Desember 2020)
4.	Mata Pelajaran Akidah Akhlak	1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak 2. Karakteristik dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak 3. Evaluasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Kutsiyyah, Pembelajaran Akidah Akhlak (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017)

F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris penelitian yang telah dijelaskan, maka akan dilanjutkan dengan memaparkan definisi operasional. Definisi operasional adalah deskripsi dari istilah-istilah serta semua variabel yang digunakan agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dalam hal memaknai judul dan penjelasan didalamnya, sehingga memberikan kemudahan kepada

pembaca dalam menyimpulkan atau mengartikan makna dari penelitian tersebut.¹⁹

Pengertian dari variabel-variabel yang diteliti akan dilakukan analisis lebih lanjut mengenai perbandingan Hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Masa Daring

Hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak pada masa daring adalah skor dalam bentuk nilai berupa angka atas pencapaian yang telah diraih oleh siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) yaitu nilai kognitif (nilai tugas, ulangan harian, dan UAS).

2. Hasil Belajar Siswa Masa Luring

Hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak pada masa luring adalah skor dalam bentuk nilai berupa angka atas pencapaian yang telah diraih oleh siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran yang dilakukan secara luring (*new normal*) atau bertatap muka yaitu nilai kognitif (nilai tugas, ulangan harian, dan UAS).

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak ini memiliki ciri-ciri khusus dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya salah satunya yaitu pembelajaran akidah akhlak ini menitik beratkan kepada ranah efektif.

¹⁹Ilham Agustian, Harius Eko, Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Jurnal Profesional FIS UNIVED* Vol.6 No.6 (Juni 2019). 44

Sehingga siswa mampu untuk mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak juga merupakan pembelajaran yang mengajarkan akan segi-segi kepercayaan (keimanan) serta tingkah laku (sikap) kepada siswa. Akidah merupakan kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki kepada Allah SWT yaitu islam, sedangkan akhlak adalah cerminan yang dimiliki oleh seseorang sehingga mengarah kepada orang tersebut untuk bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar mengenai hal yang dijadikan dasar pemikiran dan tindakan dalam melaksanakan suatu penelitian.²⁰ Anggapan dasar tersebut memiliki suatu fungsi, yaitu untuk memperjelas dan mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian dan merumuskan hipotesis. Asumsi yang peneliti dapat dalam penelitian ini adalah pembelajaran baik pada masa daring dan luring dapat mempengaruhi hasil belajar, hal ini sesuai dengan buku yang berjudul “Belajar Dan Mengajar Efektif Ketika Pandemi” yang didalamnya berisi, terjadinya perlambatan atau penurunan pada hasil belajar siswa merupakan salah satu akibat pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang ini tentunya sangat berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Demikian pula penerimaan materi pembelajaran kepada peserta didik pun sangat beragam, sering kali siswa

²⁰Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021) 60

merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Tidak hanya itu karena perekonomian setiap keluarga tidak sama, sehingga hal tersebut menimbulkan problematika tersendiri seperti tidak semua orang tua siswa memiliki kemampuan untuk mempunyai perangkat laptop atau smartphone yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran pada masa daring, koneksi internet yang tidak stabil, dan juga kuota yang tidak memadai sehingga membuat hal tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap pencapaian atau hasil belajar siswa. Meskipun model pembelajaran baik pada masa daring ataupun luring telah diterapkan dan dirasakan dengan adanya berbagai kendala baik masalah yang terjadi dalam diri sendiri, lingkungan ataupun sekolah. Akan tetapi kualitas belajar yang baik dan benar akan mampu menghasilkan suatu hasil belajar yang berkualitas juga baik dalam pemahaman, pengetahuan, atau bahkan dalam mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. hal tersebut mampu dihasilkan dari suatu proses yang disebut “belajar”.²¹

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²² Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022

²¹R. Gilang K, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020) 111-115

²²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016) 96

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini pembahasan dalam penelitian dilakukan dengan pembagian sesuai bab, pada sistematika pembahasan terdapat 5 bab. Penulisannya juga berbentuk deskriptif naratif, hal ini bertujuan supaya dapat mempermudah dalam pemahaman isi, juga peneliti nantinya akan lebih mudah dalam memahami masalah untuk menguraikan bab-bab tersebut.²³

Bab Satu : Pendahuluan, pada bab ini meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

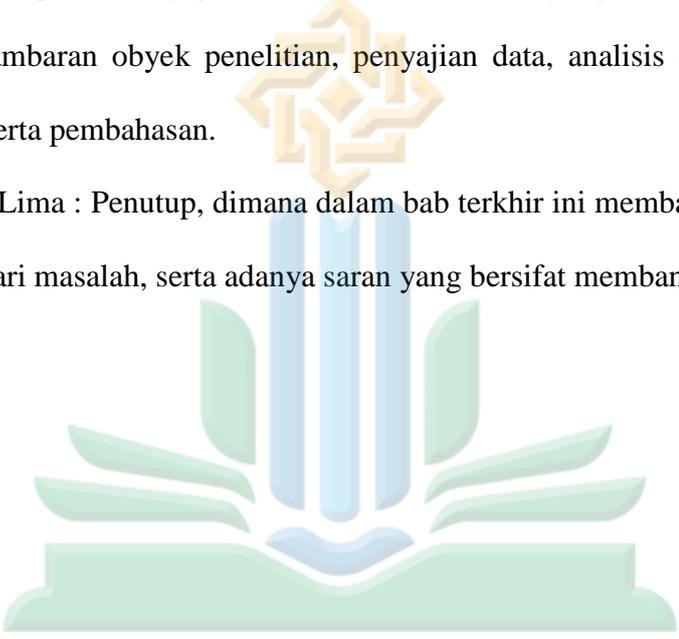
Bab Dua : Kajian Pustaka, dalam bab ini menjelaskan masalah tentang penelitian terdahulu dimana penelitian ini nantinya akan menjadi tolak ukur dalam penelitian serta menjadikan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan pada kajian teori didalamnya membahas materi-materi secara mendalam dan detail yang mana materi tersebut berhubungan dengan judul serta lanjutan pada definisi operasional yaitu tentang Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring Dan Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama Tahfidz Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022.

²³Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember,2021) 48

Bab Tiga : Metode Penelitian, pada bab ini terdapat 4 tahapan didalamnya diantaranya; yang pertama membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, yang kedua populasi dan sampel, yang ketiga subyek penelitian, yang keempat teknik dan instrumen pengumpulan data, yang kelima membahas mengenai analisis data, yang kelima keabsahan penelitian.

Bab Empat : Penyajian Data Dan Analisis, yang mana didalamnya meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB Lima : Penutup, dimana dalam bab terakhir ini membahas mengenai simpulan dari masalah, serta adanya saran yang bersifat membangun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan suatu penelitian, penelitian terdahulu adalah salah satu acuan yang paling penting dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti mampu memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian dengan maksud untuk menjelaskan adanya perbedaan didalam penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan.

Manfaat adanya penelitian terdahulu yaitu untuk mempermudah peneliti dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam penyusunan penelitian baik dari segi konsep maupun teori. Penelitian dahulu juga merupakan suatu perbandingan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya. Selain itu juga, terdapat tujuan dari adanya penelitian terdahulu yaitu agar dapat terhindar dari terjadinya duplikasi serta adanya plagiat yang pastinya hal itu merupakan hal yang tidak diinginkan meskipun hanya kebetulan saja.²⁴

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lale Gadung Kembang (2019) dalam skripsinya dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI

²⁴Ade Wahyudi Azhar dan Hasan Nasrum, “Menulis Laporan Penelitian Bagi Peneliti Pemula”, (Selayo: CV Cendikia Mandiri,2020), 43-44

(Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020²⁵

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis komparatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 24 siswa dan sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang ada (24 siswa) kelas VIII MTS Darul Ishlah. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel X_1 yaitu model tatap muka, variabel X_2 yaitu model pembelajaran daring, sedangkan variabel Y terdiri dari hasil belajar siswa. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan pada analisis uji hipotesis yaitu menggunakan uji t sampel berpasangan, sedangkan pada analisis datanya menggunakan deskriptif dan uji normalitas, serta homogenitas.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan pada hasil belajar mata pelajaran SKI antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring siswa kelas VIII di MTS Darul Ishlah. Dengan hasil t_{hitung} diperoleh sebesar 7.70 dan t_{tabel} diperoleh dengan hasil 1,71 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun nilai rata-rata mata pelajaran SKI pada model pembelajaran tatap muka diperoleh (X_1) = 73,84 sedangkan nilai rata-rata pada model pembelajaran daring (X_2) dengan hasil = 70,16.

²⁵Lale Gadung Kembang, "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, UIN Mataram, 2019/2020)

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dilakukan di MTS Darul Ishlah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak di MAN Bondowoso. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif komparatif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian *mix methods* (gabungan kuantitatif dan kualitatif). Sedangkan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membandingkan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring.

- b. Herlinda (2020) dalam skripsinya dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Siswa Non Tahfiz Di MTs Raudhatul Jannah Palangkaraya”²⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif komparatif deskriptif. Teknik sampel yang digunakan yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan siswa yang berjumlah 90 siswa. Adapun instrument pada penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar dengan soal yang berjumlah 10 butir soal. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus uji t sampel independent dengan menguji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas VII.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Hasil belajar siswa tahfiz diketahui dari 15 orang siswa terdapat 80% siswa tuntas dan 20% siswa tidak tuntas dengan hasil nilai rata-rata kelas 67,33. Sedangkan hasil belajar siswa non tahfiz 75 siswa terdapat 73,3% siswa tuntas dan

²⁶Herlinda, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Siswa Program Non Tahfiz Di MTS Raudhatul Jannah Palangkaraya” (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020)

26,6% siswa tidak tuntas dengan hasil nilai rata-rata kelas 62,57%. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa tahfiz dan non tahfiz pada pembelajaran fiqh kelas VII. Hal ini ditunjukkan melalui *output* hasil test t-test uji t sampel independent diperoleh nilai signifikansi $0,216 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada permasalahan yang akan diteliti, dimana pada skripsi ini ingin mengetahui perbandingan hasil belajar siswa program tahfidz dan non tahfidz, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ingin mengetahui hasil belajar siswa pada masa daring dan luring. Penelitian ini juga dilakukan di MTS Raudhatul Jannah Palangkaraya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di MAN Bondowoso. Adapun metode yang digunakan pada skripsi ini adalah menggunakan komparatif deskriptif, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan *mix methods* (gabungan kuantitatif dan kualitatif). Penelitian ini juga menggunakan aplikasi SPSS 20, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan SPSS 26. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan sampel total. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui perbandingan hasil belajar.

- c. Inka Sari Septiani (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring dan Luring Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu”²⁷

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, tes (*posstest* dan *pretest*) serta metode dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji normalitas data. Pada penelitian ini dapat ditemukan hasil setelah adanya dilakukan proses belajar mengajar dengan diberikannya *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa. Rata-rata *posttes* yang didapatkan pada kelas VII A adalah 81,3 sedangkan rata-rata *posttest* pada kelas V B adalah 86. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa rata-rata selisih hasil belajar siswa kelas IV A lebih rendah dibandingkan IV B. sudah jelas bahwa pembelajaran langsung secara tatap muka lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran daring dari rumah.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di MAN Bondowoso. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan *mix methods* (gabungan kuantitatif dan

²⁷Inka Sari Septiani, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring dan Luring Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021)

kualitatif). Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui perbandingan dari hasil belajar siswa.

- d. Tri Mega Susanti (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kemandirian Siswa Pada Pelajaran Kimia Di MAN 2 Kampar”²⁸

Jenis pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain non-eksperimen. Penelitian ini juga menggunakan skala kemandirian belajar yang dibagi menjadi 3 tingkatan diantaranya tinggi, sedang serta rendah. Populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 46 siswa kelas X MIA MAN 2 Kampar. Pengumpulan data pada penelitian ini untuk variabel kemandirian belajar yaitu menggunakan kuesioner melalui google form sedangkan pengumpulan data untuk hasil belajar dilakukannya dokumentasi guru dengan mengambil berdasarkan nilai siswa saat terjadi pandemi Covid-19. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dilakukan secara deskriptif dan komparatif dengan dilakukannya pengujian *one way ANOVA*.

Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk tingkat kemandirian belajar siswa terbagi menjadi tiga bagian kelompok yaitu; 60,87% siswa kategori sedang, 21,74% siswa kategori rendah, dan 17,39% siswa kategori tinggi. Sedangkan untuk hasil belajar siswa juga terbagi menjadi 3 kelompok yaitu; 89,13% siswa kategori sedang, 6,52% siswa kategori rendah dan 4,35% siswa kategori tinggi. dari hasil tersebut

²⁸Tri Mega Susanti, “Perbedaan Hasil Belajar Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kemandirian Siswa Pada Pelajaran Kimia Di MAN 2 Kampar” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

dapat menjelaskan bahwa adanya perbedaan dari hasil belajar saat terjadi pandemic Covid-19 dilihat dari kemandirian siswa mata pelajaran kimia di MAN 2 Kampar. Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa semakin mandiri seorang siswa pada pelajaran kimia semakin baik hasil belajarnya selama pandemi covid-19.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada permasalahan yang akan diteliti, dimana pada penelitian ini adalah ingin mengetahui perbedaan pada hasil belajar siswa saat terjadi pandemi ditinjau dari segi kemandirian siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ingin mengetahui perbandingan dari hasil belajar siswa pada masa daring dan luring. Penelitian ini dilakukan di MAN Kampar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bertempat di MAN Bondowoso. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain non-eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian *mix methods* (gabungan kuantitatif dan kualitatif). Penelitian ini juga menggunakan aplikasi SPSS 24 sedangkan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui adanya perbandingan hasil belajar siswa pada masa *covid-19* (daring)

- e. Hijrawanti (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Sebelum Pandemi Covid-19 Dengan Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa”²⁹

Penelitian yang digunakan pada skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto*. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parangloe Kab. Gowa yang meliputi lima kelas dengan jumlah 154 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII dengan jumlah 32 siswa. Selain itu, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive* dimana penelitian ini mengambil sampel dari sebagian populasi.

Hasil analisis dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum pandemi Covid-19 dengan hasil 85,97% dan hasil belajar siswa masa pandemi Covid-19 dengan hasil 85,47%. Berdasarkan hasil analisis, uji hipotesis pada pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 didapatkan nilai $\text{sig} = 0,001$, serta taraf signifikan yang diterapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $\text{sig} (2\text{-tailed}) < \alpha$ atau $(0,001 < 0,05)$, dengan demikian kesimpulan pada skripsi ini adalah H_a diterima, terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan agama islam dan

²⁹Hijrawanti, “Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Sebelum Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021)

budi pekerti siswa sebelum pandemi Covid-19 dengan masa pandemi Covid-19 SMP Negeri 1 Parangloe Kab. Gowa.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada yang dibandingkan, yakni pada penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa pada pra dan pada masa covid-19. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti membandingkan antara hasil belajar siswa pra pada masa daring dan luring. tempat yang dipilih dalam melakukan penelitian pada penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Parang Loe, sedangkan tempat yang dipilih pada penelitian yang dilakukan adalah MAN Bondowoso. Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan pada peneliti adalah *mix methods* (gabungan kuantitatif dan kualitatif). Adapun persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu yang dibandingkan yaitu hasil belajar siswa masa *covid-19* (daring).

2.1 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lale Gadung Kembang/ 2019	Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII)	Sama-sama ingin mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring	1. Tempat pelaksanaan skripsi ini di MTS Darul Ishlah Ireng Lauk, sedangkan penelitian yang dilakukan di MAN Bondowoso 2. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah kuantitatif komparatif, sedangkan pada penelitian ini

		MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020		menggunakan <i>mix methods</i> (gabungan kuantitatif dan kualitatif)
2.	Herlinda/2020	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Siswa Non Tahfiz Di MTs Raudhatul Jannah Palangkaraya	Sama-sama ingin mengetahui perbandingan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus masalah, dimana dalam skripsi ini perbandingan hasil belajar siswa program tahfidz dan non tahfidz. Sedangkan dalam penelitian ini perbandingan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring 2. Tempat pelaksanaan, penelitian skripsi ini di MTs Raudhatul Jannah Palangkaraya, sedangkan penelitian ini di MAN Bondowoso 3. Metode penelitian, dalam skripsi ini adalah komparatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini yaitu <i>mix methods</i> (gabungan kuantitatif dan kualitatif) 4. Skripsi ini menggunakan aplikasi SPSS 20, sedangkan penelitian ini SPSS 26
3.	Inka Sari Septiani/2021	Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran	Sama-sama ingin mengetahui perbandingan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian, dalam skripsi ini terletak di MIN Kota Bengkulu, sedangkan pada penelitian ini di

		Daring dan Luring Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu	siswa pada masa daring dan luring	MAN Bondowoso 2. Metode penelitian, dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>mix methods</i> (gabungan kuantitatif dan kualitatif)
4.	Tri Mega Susanti/2021	Perbedaan Hasil Belajar Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kemandirian Siswa Pada Pelajaran Kimia Di MAN 2 Kampar	Sama-sama ingin mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada masa <i>covid-19</i> (daring)	1. Fokus masalah, dalam skripsi ini perbedaan hasil belajar siswa pada saat pandemic ditinjau dari kemandirian siswa, sedangkan pada penelitian ini perbandingan hasil belajar siswa masa daring dan luring 2. Tempat penelitian, dalam skripsi ini dilaksanakan di MAN 2 Kampar, sedangkan pada penelitian ini di MAN Bondowoso 3. Metode penelitian, dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>mix methods</i> (gabungan kuantitatif dan kualitatif) 4. Dalam skripsi ini menggunakan aplikasi SPSS 24, sedangkan dalam penelitian ini SPSS 26
5.	Hijrawanti/2021	Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan	Persamaan pada salah satu yang	1. Fokus masalah, pada skripsi ini membandingkan hasil

		Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Sebelum Pandemi Covid-19 Dengan Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa	dibandingkan yaitu hasil belajar masa <i>covid-19</i> (daring)	belajar pra dan masa covid-19, sedangkan dalam penelitian ini perbandingan hasil belajar siswa pra dan pasca covid-19 2. Tempat pelaksanaan, dalam skripsi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Parangloe, sedangkan pada penelitian ini di MAN Bondowoso 3. Metode Penelitian, dalam skripsi ini menggunakan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>mix methods</i> (gabungan kuantitatif dan kualitatif)
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil secara etimologi merupakan sesuatu hal yang dilakukan (dijadikan, dibuat) dengan selalu diiringi melalui usaha. Sehingga, hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai dan dihasilkan oleh siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini, hasil sangat berkaitan pada pencapaian untuk mendapatkan kemampuan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Nana Sudjana UNESCO menjelaskan bahwa hasil belajar mampu tercapai meliputi empat pilar, diantaranya; *learning to know* (belajar untuk mengetahui); *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu);

learning to be (belajar untuk selalu menjadi sesuatu); dan *learning to live together* (belajar untuk selalu hidup bersama). Hasil belajar juga ditandai melalui adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Proses perubahan ini terjadi dengan bertahap yaitu dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.³⁰

Proses belajar yang dilakukan didalam sekolah dan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya dalam dunia pendidikan, sehingga mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengaruh serta perubahan kepada siswa. Adanya pengaruh serta perubahan tersebut merupakan perwujudan dari hasil belajar. Hasil belajar juga memiliki makna dan gabungan kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan suatu yang didapatkan dari akibat setelah dilakukannya suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan secara fungsional. Purwanto menjelaskan “hasil belajar merupakan hasil yang telah diraih dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dalam dunia Pendidikan. Hasil belajar dapat diukur dengan tujuan untuk mengetahui sejauh apa pencapaian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang diharapkan.” Sedangkan Nana Sudjana menyatakan bahwa “hasil belajar adalah adanya kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah melewati dan menerima pengalaman belajarnya.” Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris

³⁰Yulia Pramusinta & Silviana Nur Faizah, Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022) 5-6

menjelaskan “hasil belajar merupakan pencapaian yang telah dilakukan oleh siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku yang cenderung menetap baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar yang dilaksanakan dengan waktu yang telah ditentukan.”³¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah adanya proses belajar mengajar didalam dunia pendidikan khususnya sekolah sehingga menghasilkan adanya perubahan yang cenderung menetap baik dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

b. Indikator Hasil Belajar

Adapun yang menjadi indikator utama hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian siswa dalam daya serap tentang pembelajaran yang telah diajarkan, baik secara individual ataupun kelompok.

Pengukuran pada tercapainya daya serap ini dengan adanya penerapan serta menetapkan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)

- 2) Sikap atau perilaku yang telah ditetapkan sebagai bentuk tujuan dari pembelajaran mampu untuk dicapai oleh siswa, baik dalam segi individual ataupun kelompok.³²

³¹Yulia Pramusinta & Silviana Nur Faizah, 6-7

³²Z. Abidin, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya Menggunakan Cooperative Learning Tipe Stad Dikelas VIII A SMP Negeri 2 Seberida Tahun Pelajaran 2017/2018” Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 1 (2020) 107

c. Tujuan Hasil Belajar

Sudjana mengatakan bahwa terdapat beberapa tujuan penilaian hasil belajar diantaranya; mampu mendeskripsikan kecakapan belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran sehingga siswa mampu mengetahui bagaimana kelebihan serta kekurangan dalam mata pelajaran tersebut, siswa juga mampu mengetahui sejauh apa kemampuan dirinya. Mampu untuk mengetahui sejauh apa keefektifan dalam membuat perubahan pada diri siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diharapkan. Mampu menetapkan adanya tindak lanjut terhadap hasil penilaian siswa, baik dalam perbaikan ataupun penyempurnaan dalam pembelajaran dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

Sedangkan Widoyoko menjelaskan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui serta menilai tentang sejauh apa keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Penilaian pada hasil belajar juga bertujuan untuk mengungkapkan hasil pengukuran kemampuan yang dimiliki terhadap siswa setelah adanya pembelajaran yang telah dilakukan.³³

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian dari hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh apa kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan

³³Umi Kulsum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Subtema Bekerja Sama Mencapai Tujuan Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Di SDN 002 Bengkong Tahun Pelajaran 2020/2021 (Jember:RFM Pramedia Jember, 2022) 7-8

melihat adanya perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan didalam proses belajar mengajar, sehingga mampu mengetahui kelebihan juga kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Macam-macam Hasil Belajar

1) Kognitif

Hasil belajar kognitif ini menetapkan kepada hasil belajar siswa yang berhubungan dengan kemampuan otak serta penalaran siswa. Menurut Bloom, kognitif ini memiliki tiga tingkatan diantaranya:

a) Ingatan (*recall*)

Hasil belajar pada ingatan ini dapat dibuktikan melalui kemampuan terhadap mengenal, menjabarkan kembali fakta, istilah, rumus, serta hukum yang telah dipelajari. Contohnya, menjelaskan kembali materi yang telah dibahas sebelumnya, dengan harapan siswa mampu untuk mengingat kembali dan mengetahui sejauh mana kemampuan ingatan siswa terhadap materi tersebut.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Hasil belajar pada tingkat pemahaman ini merupakan kemampuan yang dimiliki siswa mengenai daya serap terhadap makna ataupun arti dari suatu konsep. Contohnya, siswa mampu menjelaskan, menafsirkan, atau mengeksplere kembali

mengenai makna yang terkandung terhadap materi yang telah dibahas. Hasil pemahaman ini terdapat tiga tingkatan didalamnya antara lain;

- 1) Pemahaman terjemahan, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerjemahkan kalimat atau suatu cerita contohnya merubah bahasa inggris kedalam bahasa Indonesia, hal tersebut merupakan contoh dari hasil belajar mengenai pemahaman jenis terjemah.
- 2) Pemahaman penafsiran, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa pada tingkat penafsiran, contohnya siswa telah mampu menjelaskan serta menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya.
- 3) Pemahaman ekstraplorasi, merupakan suatu kemampuan melihat sesuatu dibalik yang tertulis, keberhasilan dalam hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari sejauh apa tingkat pemahaman ekstrapolasi sebab siswa telah mampu meramalkan sesuatu dari materi yang telah mereka serap dan terima.

c) Penerapan (*application*)

Hasil belajar pada tingkat penerapan ini merupakan kemampuan dalam menerapkan atau mengaplikasikan suatu konsep, rumus, serta hukum terhadap situasi baru. Contoh, setelah adanya materi terhadap pembelajaran yang telah

disampaikan, siswa diharapkan tidak hanya faham mengenai materi tersebut akan tetapi siswa juga dituntut agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari hasil belajar siswa.

2) Afektif

Hasil belajar afektif ini mengacu terhadap sikap serta nilai sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti menguasai terhadap materi yang telah disampaikan setelah pembelajaran berlangsung. Bloom mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan dalam hasil belajar afektif ini, diantaranya;

a) Menerima (*receiving*)

Kemampuan menerima ini bertumpu kepada kepekaan seseorang ataupun dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar. Siswa bisa dikatakan memiliki kemampuan dalam menerima apabila siswa mampu menunjukkan pemahaman, perhatian, serta kemauan terhadap sesuatu juga faham terhadap kepentingan dan perbedaan.

b) Menanggapi (*responding*)

Kemampuan menanggapi ini juga bertumpu kepada reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar. Siswa bisa dikatakan mampu apabila siswa tersebut memberikan membuktikan dengan patuh terhadap

peraturan yang ada, perintah maupun tuntutan yang diberikan, serta juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan.

c) Menghargai (*valuing*)

Kemampuan menghargai bertumpu kepada kesediaan seseorang dalam menerima nilai ataupun kesepakatan terhadap nilai tersebut. Siswa dapat dikatakan mampu memiliki sikap menghargai jika siswa tersebut dapat berperilaku menerima terhadap nilai yang sudah didapatkan, sepakat terhadap perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, menghargai karya-karya seseorang, menghargai pendapat atau ide seseorang, selalu bersikap positif terhadap sesuatu, dll.

d) Mengatur Diri (*organizing*)

Kemampuan dalam mengatur diri bertumpu terhadap kemampuan seseorang dalam membentuk atau mengorganisasikan berbagai macam nilai juga mampu menciptakan nilai yang baik. Siswa dapat dikatakan mampu mengatur dirinya apabila siswa tersebut membuktikan kemampuannya dengan membentuk system nilai, memahami hubungan antar nilai, serta mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

e) Menjadikan Pola Hidup (*characterization*)

Menjadikan pola hidup ini bertumpu terhadap sikap siswa terhadap system nilai sehingga mampu menciptakan pola

kepribadian serta tingkah laku seseorang. Siswa dikatakan mampu menguasai kemampuan ini jika siswa tersebut mampu dalam menunjukkan kepercayaan diri yang dimiliki, disiplin, serta dapat mengontrol dan mengendalikan perilakunya dalam pola kehidupannya.

3) Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik ini bertumpu kepada kemampuan seseorang dalam bertindak. Terdapat lima tingkatan dalam hasil belajar psikomotorik, diantaranya;

a) Persepsi

Kemampuan persepsi ini juga mengacu kepada seseorang dalam menggunakan indranya, memilih isyarat, serta mampu menerjemahkan isyarat tersebut kedalam bentuk gerakan. Siswa dikatakan mampu menguasai kemampuan persepsi ini jika siswa tersebut sadar terhadap objek serta sifat-sifatnya.

b) Kesiapan

Kemampuan ini merupakan kesiapan seseorang yang dituntut agar selalu siap dalam melakukan suatu kegiatan. Kesiapan yang dimaksud pada tahap ini yaitu berupa mental, emosional, serta fisik. Kesiapan mental ini bertumpu terhadap kesiapan dalam menentukan gerakan, mampu menumpukan perhatian, dan bisa untuk memperkirakan waktu. Kesiapan

emosional ini memiliki kaitan terhadap keseimbangan emosi dengan tujuan agar emosi yang dimiliki dapat terkontrol dengan baik. Sedangkan kesiapan dalam fisik ini merujuk kepada kesesuaian anatomisnya, contoh posisi tangan, posisi kaki, posisi berdiri.

c) Gerakan Terbimbing

Kemampuan dalam gerakan terbimbing ini merujuk kepada kemampuan seseorang dalam melaksanakan gerakan sesuai dengan petunjuk instruktur yang ada. Siswa dianggap dapat menguasai kemampuan tersebut jika siswa tersebut dapat melaksanakan dan meniru contoh gerakan yang diberikan hingga siswa tersebut bisa meniru dengan baik dan benar.

d) Bertindak Secara Mekanik

Kemampuan ini merujuk terhadap kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan seolah-olah sudah otomatis. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kelancaran dalam melaksanakan suatu hal, kemudahan, dan selalu tepat dalam melakukan tindakan.

e) Gerakan Kompleks

Kemampuan ini merupakan kemampuan yang paling tinggi pada ranah psikomotorik. Gerakan yang dilaksanakan adalah gerakan yang sudah mempunyai keahlian. Siswa dapat dianggap mampu menguasai kemampuan ini jika siswa tersebut

melakukan gerakan ataupun tindakan tanpa adanya keraguan didalamnya.³⁴

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wahab menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal ini meliputi:

a) Faktor Fisiologis

1) Keadaan jasmani seseorang, keadaan fisik yang sehat dan bugar hal tersebut pastinya akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam kegiatan belajar siswa. Sebaliknya, jika kesehatan atau kondisi fisik siswa terganggu pastinya akan sangat berpengaruh juga terhadap tercapainya kegiatan belajar yang maksimal.

2) Keadaan jasmani/fisiologis, dalam proses belajar mengajar, adanya fisiologis terhadap tubuh manusia ini sangat memberikan pengaruh sekali terhadap hasil belajar terutama pancaindra. Apabila pancaindra seseorang dapat berfungsi dengan baik pastinya akan mempermudah kegiatan berlangsungnya belajar siswa dengan baik.

³⁴Zulqarnain, M. Shoffa Saifillah A, Sukatin, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022) 14-21

b) Faktor Psikologis

- 1) Kecerdasan/intelegensi siswa, kecerdasan adalah faktor yang paling penting pada proses belajar siswa, karena hal tersebut dapat menentukan kualitas belajar yang baik. Jika tingkat intelegensi seseorang semakin tinggi, maka akan besar pula peluang seseorang meraih kesuksesan dalam belajar, begitu pula sebaliknya.
- 2) Motivasi, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan kegiatan belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi siswa akan mampu untuk terdorong untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi juga dapat diartikan sebagai pengaruh terhadap keinginan arah perilaku seseorang.
- 3) Sikap, merupakan gejala internal seperti kecenderungan terhadap reaksi atau respon dengan cara yang relative tetap terhadap suatu peristiwa, orang, ataupun objek baik dengan merespon positif atau negative. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana siswa dalam menjalankan pembelajaran didalam kelas, apakah terlihat senang atau sebaliknya.
- 4) Bakat, merupakan suatu kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang sehingga mampu untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor eksternal ini meliputi:

a) Lingkungan Sosial

1) Lingkungan sosial masyarakat, tempat tinggal siswa atau lingkungan masyarakat itu akan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena keadaan lingkungan dengan adanya anak yang sering melakukan kenakalan, anak terlantar, atau lain sebagainya pasti akan dapat mempengaruhi belajar siswa paling tidak siswa akan sangat kesulitan dalam mencari teman untuk berdiskusi.

2) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa. Baik dalam kondisi didalamnya seperti ketegangan keluarga, demografi, pengelolaan keluarga serta bagaimana sifat dan sikap orang tua terhadap anaknya itu semua akan memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan yang harmonis didalam keluarga, saling merangkul satu sama lain akan membantu siswa dalam mewujudkan belajar yang baik.

3) Lingkungan sosial sekolah, hubungan yang baik terhadap guru dan murid akan sangat memberikan pengaruh terhadap proses jalannya pembelajaran, jika guru selalu memberikan

perhatian seperti motivasi yang diberikan kepada siswa itu akan sangat membantu siswa dalam menjalankan tugasnya yaitu belajar dengan baik.

b) Lingkungan Nonsosial

- 1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi cuaca yang baik tidak panas, tidak dingin, sinar matahari yang tidak silau ataupun terlalu gelap. Kondisi cuaca tersebut pastinya akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar.
- 2) Faktor Instrumental, merupakan perangkat belajar yang dapat tergolong menjadi dua macam, seperti; *hardware* (perangkat keras) contohnya, Gedung sekolah, fasilitas yang digunakan, alat yang digunakan dalam pembelajaran lapangan olahraga, dan lain sebagainya. *Software* (perangkat lunak) contohnya, kurikulum sekolah, peraturan yang telah ditetapkan, silabus, RPP, dan lain sebagainya.³⁵

f. Ciri-Ciri Hasil Belajar Yang Baik

Pada proses pembelajaran pasti terdapat tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan mendapatkan hasil belajar yang baik setelah menerima materi pembelajaran berlangsung. Setiap hasil belajar pasti terdapat ciri-ciri didalamnya, berikut ciri-ciri hasil belajar yang baik menurut Drs. Slameto:³⁶

³⁵Iwan R, Hadi Wiyono, Nur Melly A, Haris Firmansyah, Jumardi Budiman, Kiat Sukses PTK Langkah-Langkah, Instrumen dan Contoh (Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021) 113-116

³⁶“Ciri-ciri Hasil Belajar”, Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Sukmajaya, Depok 2015, <http://kkmisukmajayadepok.blogspot.com> >

- 1) Adanya perubahan secara sadar (sengaja), bahwa individu yang berusaha untuk selalu belajar pasti lambat laun mengalami perubahan dan sadar akan perubahan yang ada didalam dirinya.
- 2) Adanya perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional pada hasil belajar peserta didik.
- 3) Adanya perubahan yang bersifat positif dan aktif, bahwa perubahan tersebut berangsur-angsur bertambah dengan mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya.
- 4) Terdapat perubahan dengan tujuan yang terarah sehingga perubahan tersebut terjadi dengan maksud adanya tujuan yang akan dicapai.
- 5) Perubahan yang meliputi seluruh aspek pada tingkah laku. Bahwa proses belajar tersebut diantaranya perubahan tingkah laku.

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar bukanlah hanya sekedar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa, akan tetapi belajar dengan baik serta efisien mampu menghasilkan perubahan yang bertahan lama dan pastinya bermanfaat bagi diri sendiri serta kehidupannya.

2. Daring

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran dalam memberikan arah perkembangan bagi dunia pendidikan. Pada awalnya teknologi yang berkembang seperti teknologi

percetakan yang menghasilkan buku cetak, kemudian muncul televisi, video, audio yang direkam pada kaset atau pada CD (*compact disk*).³⁷ Sampai saat ini teknologi pendidikan berkembang lebih inovatif dan interaktif dengan ditandai munculnya pembelajaran online dengan menggunakan fasilitas internet baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Daring adalah program guru pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet. Pembelajaran daring yaitu program guru pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.

Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau online dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Belajar dari rumah juga dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Para guru dan siswa dapat memanfaatkan *IT google classsrom*, rumah belajar, *zoom cloud meeting* bagi sekolah yang memadai fasilitasnya dan pemanfaatan aplikasi whatsapp (*Whatsapp Group*) pada *gadget*.

Daring adalah singkatan dari “dalam jaringan” yang merupakan terjemahaan bahasa Indonesia untuk istilah bahas Inggris “*online*”. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online.

³⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8

Pembelajaran dilakukan melalui *vidio conferse*, *e-learning* atau *distance learning*.³⁸

Pembelajaran Daring atau Online ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop atau *gadget* yang dapat terhubung dengan internet, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Saat ini beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara *virtual* aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau *vidio* sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
- b. *Google Class* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*, dalam *google classsroom* pengajar dapat lebih mudah mudah membagikan materi maupun tugas yang telah di golongan ataupun disusun bahkan pada *gooogle classrom* pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- c. *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi *whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah

³⁸Hakiman, "Pembelajaran Daring", 15 desember 2020, <https://iain-surakarta.ac.id>

menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati oleh masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.

- d. *Youtube* merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagai video, dimana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.³⁹

Keberadaan teknologi akan memberikan kebermanfaatannya dimasa yang akan datang, masa yang menjadikan teknologi sebagai kebutuhan pendidik untuk menyampaikan pengajarannya kepada anak didik. Saat ini pandemi *covid-19* sudah membawa sejarah baru dalam proses pendidikan formal. Proses pendidikan yang biasanya berlangsung dengan menghadirkan pendidik dan anak didik dalam ruang kelas dengan segala aktivitas kegiatan belajar dan mengajar terpaksa terhenti karena adanya penyebaran *covid-19*. Untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* pemerintah memberlakukan karantina rumah dan pembatasan sosial skala besar. Para pendidik sebagai pengelola pendidikan diminta untuk menjalankan tugas dengan cara pembelajaran jarak jauh menggunakan daring sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan elektronik gadget yang dapat diakses

³⁹Meda Yuliana dkk, Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan (t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2020),6

Dengan internet secara 24 jam tanpa membatasi waktu, ruang dan keadaan. Media pembelajaran internet sebagai pembelajaran yang menggunakan model daring merupakan acuan yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah dipilih sebagai model yang memanfaatkan teknologi masa kini.

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pendidikan agama Islam adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara online yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Luring

a. Pengertian Pembelajaran Luring

Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” merupakan sebutan yang sedang trend digunakan saat ini. Luring juga merupakan antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang dilaksanakan tanpa adanya akses internet. Internet merupakan jaringan komunikasi yang dapat menghubungkan satu media elektronik dengan media lainnya.

Masih banyak orang yang memiliki pemahaman yang berbeda tentang definisi daring dan luring, maka dari itu hal tersebut harus diluruskan kembali karena sejumlah orang beranggapan bahwa aktifitas pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan secara *online*, sedangkan luring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui intranet. Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa internet merupakan jaringan komunikasi yang merujuk kepada alat yang saling terhubung dalam cakupan yang sangat terbatas. Dengan demikian, sudah dapat diketahui bahwa luring merupakan aktifitas yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan internet ataupun intranet didalamnya, contoh yaitu ketika seseorang sedang melaksanakan pembelajaran ataupun mengerjakan tugasnya dengan memanfaatkan buku sebagai acuan atau sumber belajar.⁴⁰

Budaya pembelajaran yang kita ketahui di Indonesia lebih kita kenal dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. Akan tetapi adanya virus corona yang muncul pada penghujung tahun 2019 memaksa seluruh masyarakat untuk melaksanakan aktifitas secara online dengan serentak. Dengan demikian, aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional harus mengalami perubahan. Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yaitu tepat pada poin kedua yang berisi kebijakan tentang pembelajaran yang dilakukan dari rumah atau bisa disebut pembelajaran jarak jauh dengan kata lain adalah system daring (*online*). Salah satu poin penting didalamnya juga menjelaskan mengenai pembelajaran yang benar-

⁴⁰Jenri Ambarita, Jarwati, Dina Kurnia R, Pembelajaran Luring (Indramayu Jabar: CV Adanu Abimata, Desember 2020) 5-6

benar bermakna bagi siswanya.⁴¹ Kebijakan tersebut akhirnya berlaku dan diterapkan diberbagai provinsi di Indonesia. Semenjak saat itu pembelajaran daring adalah satu-satunya solusi agar pelaksanaan pembelajaran tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Dalam penerapannya, pemerintah berharap agar keterampilan berproses memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Keterampilan proses tersebut ditujukan untuk membentuk kemandirian pribadi siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan serta instruksi yang diberikan oleh guru.

Berbagai faktor-faktor penghambat terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) berlangsung sehingga membuat siswa tidak fokus serta sulit untuk mengerti dan faham mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru dan pastinya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun hambatan yang terjadi diantaranya; tidak banyak siswa juga tidak bisa sepenuhnya untuk bergabung mengikuti pembelajaran daring (*online*) dan melaksanakan tugasnya dengan alasan keterbatasan elektronik yang sangat terbatas sehingga harus bergiliran terlebih dahulu dengan keluarga yang lain, selain itu juga sulitnya sinyal yang memiliki rumah ditempat terpencil atau pegunungan sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran siswa harus benar-benar mencari tempat yang strategis untuk mendapatkan sinyal, dan juga adanya kendala dengan paket data

⁴¹YMD Nesi,S Aditya, Y 1 Harianto, Parno, E Purwaningsih, “Analisis Keefektifan Pembelajaran Sebelum dan Selama Pandemi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pengukuran”, JRPF (Jurnal Riset Pendidikan Fisika), Vol.6 No.1 9 (Juli 2021), 67

yang tidak memadai sehingga membuat perekonomian keluarga sedikit terkuras karena harus mengisi paket data terus menerus agar tidak tertinggal pembelajaran.

Alat elektronik merupakan faktor pendukung terlaksananya pembelajaran berlangsung pada saat daring (*online*), karena tanpa adanya alat tersebut pembelajaran tidak akan bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Tetapi, dengan melihat keadaan saat ini yaitu keadaan sudah memasuki pada tahap *new-normal* sehingga dalam artian dunia Pendidikan menemukan solusi yang dapat diterapkan sebagai jalan keluar yaitu adalah dengan pembelajaran luring.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya kondisi yang terhubung dengan jaringan internet. Sistem pembelajaran luring atau luar jaringan ini merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan media luar internet seperti televisi, radio, ataupun sistem tatap muka secara langsung yang dapat terorganisir dengan baik.

b. Manfaat Pembelajaran Luring

Adapun manfaat yang terdapat pada pembelajaran luring antara lain; pembelajaran luring ini dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja dengan menyesuaikan kondisi juga kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya antara guru dan murid, dapat membantu serta mengatasi kesenjangan ekonomi keluarga, mampu meningkatkan mutu

Pendidikan yaitu dengan memberikan materi pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan internet (*offline*) akan tetapi dapat memanfaatkan media atau sarana pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar atau lembar kerja.⁴²

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring

1) Kelebihan pembelajaran luring adalah sebagai berikut:

- a) Dapat memudahkan guru dalam memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan, pemberian penguatan ini akan dapat meningkatkan motivasi kepada siswa dalam berinteraksi serta memberikan respon.
- b) Dapat memudahkan guru pada proses penilaian, karena pastinya guru akan mengamati perubahan pada perkembangan secara langsung terhadap siswa baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas baik besar ataupun kecil, banyak ataupun sedikit siswa.

2) Kekurangan pembelajaran luring adalah sebagai berikut:

- a) Membuat anak akan merasa sedikit bosan karena pembelajaran ini hanya fokus terhadap guru saja yaitu pada saat penyampaian materi yang sedang dipelajari pada proses pembelajaran berlangsung.

⁴²Sindi Lestari, "Pengaruh Sitem Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Tingkat Stres Siswa Sekolah Dasar Di SDIT Nurul Amal Pondok Cabe Pada Saat Pandemi" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022) 27

b) Pembelajaran yang monoton pasti akan terdapat pengaruh dengan menurunnya kreativitas serta inisiatif siswa dalam pembelajaran.⁴³

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari Bahasa Arab yaitu dengan berbentuk *masdar* seperti, *'aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqidatan* yang memiliki arti kesimpulan, ikatan, sangkutan, kokoh serta perjanjian. Secara teknis, akidah adalah iman, keyakinan, juga kepercayaan. Kepercayaan ini terletak kepada hati masing-masing seseorang, sehingga yang dimaksud dengan akidah merupakan keyakinan yang sangat kokoh yang ada didalam hati. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa akidah merupakan keyakinan pokok, serta kepercayaan dasar.

Ibnu Taimiyah dalam bukunya menjelaskan bahwa akidah secara istilah “akidah merupakan suatu perkara yang harus sangat dibenarkan didalam hati bahwa dengan-Nya jiwa akan terasa jauh lebih tenang sehingga timbul keyakinan dan mantap tanpa adanya keraguan ataupun kecurigaan sedikitpun”. Sedangkan akidah islam sendiri merupakan keyakinan dalam beragama yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah islam juga sesuai dengan apa yang telah diwahyukan oleh Allah swt serta telah diajarkan oleh Rasulullah saw, tanpa adanya

⁴³Annisa Nurul Fadhillah, “Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Perkemas Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021) 61-62

keraguan serta kebimbangan didalamnya. Bagi seseorang yang memiliki keimanan dengan kokoh pasti akan mendapatkan ketenangan jiwa juga ketentraman, dan amal tersebut merupakan bukti dari keimanan dari orang tersebut.⁴⁴

Terkait dengan amal, maka hal tersebut tentunya berkaitan dengan akhlak. Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *khuluq* jamak dari kata *akhlak* yang memiliki arti budi pekerti, moral atau etika seseorang. Pada Al-Qur'an dan Hadist kata Khuluq ini sudah banyak sekali dibahas, salah satunya yaitu pada Q.s Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:⁴⁵

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang baik”

Adapun juga terdapat penjelasan dari beberapa tokoh tentang pengertian akhlak sebagai berikut:

- 1) Al Ghazali, menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam didalam diri dan jiwa yang bersih sehingga dapat menumbuhkan berbagai jenis perbuatan dan tingkah laku seseorang dengan gampang serta mudah tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu.

⁴⁴Kutsiyah, “Pembelajaran Akidah Akhlak” (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017) 2-4

⁴⁵Rahma Indina Harbani, “Surat Al-Qalam Ayat 4: Alasan Tidak Terputusnya Pahala Rasulullah” (Detik Edukasi, 26 Februari 2021) <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5827501/surat-al-qalam-ayat-4-alasan-tidak-terputusnya-pahala-rasulullah>

2) Ibnu Miskawaih, menjelaskan bahwa akhlak merupakan kondisi yang terdapat dalam jiwa seseorang sehingga dapat mendorong untuk berbuat sesuatu tanpa adanya pertimbangan serta pemikiran.⁴⁶

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang telah tertanam didalam diri dan jiwa seseorang sehingga sangat mudah dalam bertingkah laku atau melakukan perbuatan tanpa memerlukan adanya pertimbangan sebelumnya. Akhlak yang dimiliki oleh seseorang tersebut sudah dapat dilihat dan dinilai pada kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat diambil pemahaman mengenai pengertian dari pembelajaran akidah akhlak yang merupakan adab atau usaha sadar yang terdapat pada proses terencana dengan tujuan agar dapat menanamkan keyakinan ataupun yang kokoh sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam agama islam sehingga dapat dibuktikan dengan melihat tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari baik kepada Allah swt maupun sesama manusia.

Pembelajaran akidah akhlak juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sangat penting sehingga mampu mencetak karakter siswa yang sesuai dengan norma-norma agama Islam baik dalam berperilaku terhadap sesama manusia, alam ataupun berinteraksi dengan Allah SWT. Pada pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan

⁴⁶Kutsiyah, 4-5

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini peran guru juga sangat penting dan sangat berpengaruh sehingga perlu adanya kerja sama dengan siswa untuk sama-sama belajar mendirikan pengetahuan dalam menciptakan iman yang kokoh serta akhlak yang baik.

b. Karakteristik dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, karakteristik Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Mengembangkan akidahnya dengan adanya pengetahuan, penghayatan, serta kemauan untuk menerapkan akhlak baik,

⁴⁷Kutsiyah, 6

⁴⁸Okta Bukhoiriansyah, Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017) 39

menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya terhadap Allah, dirinya sendiri, dan juga hubungan manusia dengan manusia.

- 2) Mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pemberian materi, penghayatan, serta keyakinannya terhadap hal yang diimani, sehingga mampu tercermin dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat difahami bahwa, tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah tercapainya hasil belajar peserta didik dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara keseluruhan pada program Pendidikan dimulai dari perencanaan dalam suatu program substansi Pendidikan meliputi kurikulum serta penilaian (asesmen) pelaksanaan, pengadaan, juga peningkatan kemampuan pendidik, manajemen Pendidikan, dan reformasi Pendidikan secara keseluruhan.⁴⁹

Sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen pada proses pembelajaran, diantaranya meliputi metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan penilaian pada hasil belajar. Ada juga yang beranggapan bahwa penilaian merupakan suatu bagian kecil pada proses pendidikan, yang mengungkakpkan bahwa penilaian sama halnya dengan memberikan angka atas prestasi bekajar siswa padahal

⁴⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press,2015), 8

arti penilaian sendiri sangat puas dan juga merupakan bagian penting dalam upaya untuk mengetahui hasil belajar. Evaluasi belajar merupakan seluruh kegiatan dalam pengukuran (pengumpulan data serta informasi) penafsiran, pengolahan, dan pertimbangan untuk membuat keputusan mengenai tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵⁰

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan, pengelolaan data, juga adanya informasi untuk mengukur hasil pada pencapaian belajar siswa. Pada pelaksanaan penilaian ini pendidik juga diharuskan untuk mengacu pada standart penilaian. Sama halnya dengan implementasi kurikulum 2013 revisi, dimana pendidik dituntut untuk ikut serta dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian proses serta hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pada penilaian sikap, kerampilan, dan pengetahuan.⁵¹ Pada penilaian juga diperlukan adanya keseimbangan antar berbagai aspek yang akan dinilai (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4) dengan mengacu pada Permendikbud Tahun 2016 No.23 Tentang Standart Penilaian.⁵² Adapun jenis evaluasi yang digunakan juga akan memeberikan pengaruh kepada evaluator baik dalam menentukan prosedur metode, waktu pelaksanaan, instrument,

⁵⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 159

⁵¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) 169

⁵²E. Mulyasa, 9

sumber data dan lain sebagainya, yang mana pelaksanaannya sebagai berikut.⁵³

- 1) Non Tes, dilakukan untuk mengatasi adanya perubahan sikap juga tingkah laku siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran, pendapatan terhadap kegiatan pembelajaran, terdapat kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan lain sebagainya.
- 2) Tes, dalam bentuk tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi siswa dengan menggunakan tes pensil dan juga kertas (*paper and pencil test*), bentuk penilaian pada kinerja (*performance*), menganalisa hasil kerja dalam bentuk portofolio, serta pemberian tugas ataupun proyek.



⁵³Elis Ratuwulan dan A.Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 107-108

BAB III

METODE PENELITIAN

yang dimaksud dengan penelitian adalah cara atau teknik khusus yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Metode penelitian adalah suatu proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, dan analisis serta memberikan interpretasi yang berhubungan dengan tujuan dari adanya suatu penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini metode dan juga prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian *mix methods* yang merupakan langkah penelitian dengan menggabungkan serta menghubungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian ini juga merupakan penelitian yang dapat mengkombinasikan ataupun menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk diterapkan secara bersama-sama dalam waktu yang sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, serta objektif.⁵⁵ Metode penelitian *mix methods* ini digunakan disebabkan karena pada penelitian ini terdapat dua jenis data sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu data kuantitatif juga kualitatif.

Metode kombinasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode campuran *concurrent embedded* (campuran kuantitatif dan kualitatif

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, September 2019) 40

tidak berimbang), yang merupakan penelitian dengan menggabungkan pendekatan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan mencampur keduanya secara tidak seimbang. Sehingga pada penelitian ini mungkin 70% menggunakan metode kuantitatif dan 30% metode kualitatif. Metode ini juga digunakan secara bersamaan dan waktu yang sama ataupun sebaliknya.⁵⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis komparatif yang merupakan analisis perbedaan dalam bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok data (variabel) ataupun lebih.⁵⁷ Adapun tujuan penggunaan jenis penelitian komparatif ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau persamaan antara variabel X_1 pembelajaran pada masa daring dengan X_2 pembelajaran pada masa luring.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya melalui banyaknya jumlah orang, akan tetapi meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek ataupun objek.⁵⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

⁵⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*mixed methods*), (Bandung:Alfabeta,2015) 537

⁵⁷Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013) 167

⁵⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, September 2019) 126

siswa kelas XI Agama Tahfidz MAN Bondowoso yang berjumlah 54 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi dalam jumlah besar, sehingga membuat peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi contoh adanya keterbatasan dana, tenaga juga waktu, maka peneliti dapat mengambil sebagian sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut.⁵⁹ Sampel penelitian kuantitatif juga merupakan bagian yang berasal dari jumlah serta karakteristik yang mana hal tersebut berasal dari populasi.⁶⁰

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling total*, yang mana dalam hal ini teknik pengambilan sampel meliputi seluruh anggota populasi dimana jika populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas XI Agama Tahfidz yang akan dijadikan sampel dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan kelas khusus dan memiliki keunikan yakni menghafalkan al-qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh sekolah pada setiap semesternya. Jadi pada kelas XI Agama Tahfidz ini, selain dituntut agar bisa mendapatkan nilai di atas kkm, siswa juga dituntut untuk harus dapat mencapai target hafalannya.

⁵⁹Sugiyono, 127

⁶⁰Sugiyono, Metodologi Penelitian Tindakan Komperehensif (Bandung: Alfabeta, 2015), 168

C. Subyek Penelitian

Dibagian ini terdapat pelaporan jenis data dan juga sumber data. Dalam penjabaran tersebut didalamnya terdapat data-data yang dikumpulkan, karakteristik daya tang digunakan, dan siapa saja yang dijadikan informan ataupun subyek penelitian.⁶¹ Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel yang awalnya jumlahnya kecil kemudian menjadi besar. Dalam penentuan sampel ini, pertama tama peneliti hanya mengambil satu atau dua orang sebagai informan, akan tetapi karena informan ini masih belum bisa memberikan data yang terlalu lengkap maka peneliti mencari beberapa informan lagi yang dipandang tahu serta dapat memberikan keterangan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitan, begitu seterusnya hingga data yang diperlukan dapat terpenuhi.⁶²

Adapun subyek penelitian atau informan yang dilibatkan atau terlibat serta dianggap memahami dan mengetahui permasalahan yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

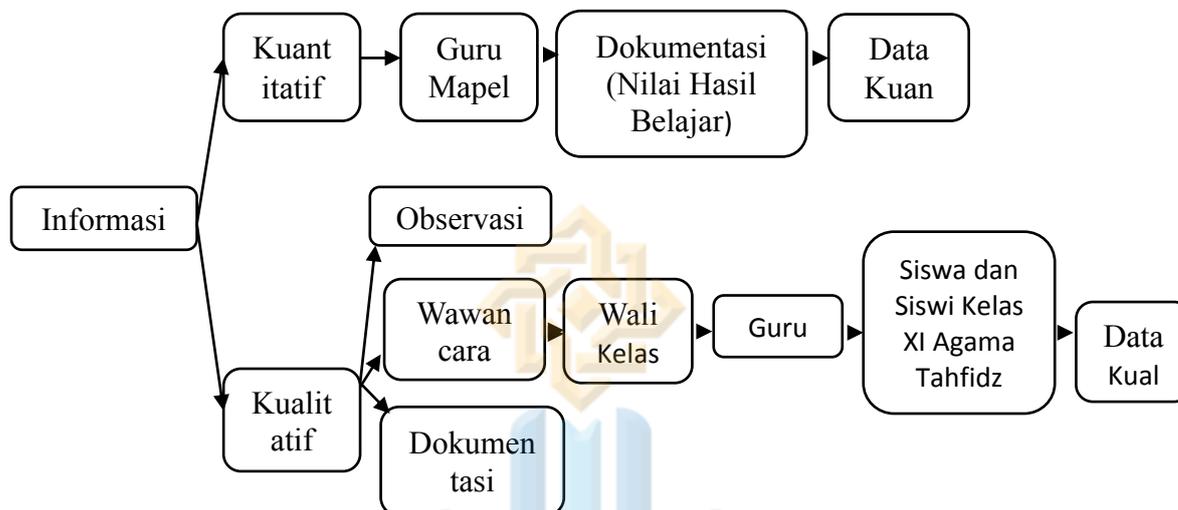
1. Guru pengajar Akidah Akhlak kelas XI Agama Tahfidz MAN Bondowoso, bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I
2. Wali Kelas XI Agama Tahfidz MAN Bondowoso, bapak Akh. Faili, S.Pd.I.
3. Siswa siswi kelas XI Agama Tahfidz MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022, diantaranya; Nur Azizah A, Nur Azizah B, Nikmatul

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember, 2018), 75

⁶² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), 48

Maulidiyah, Muhammad Amilus Qodim, Muhammad Rafiqah Arifin,
Syaiful Hadi, Sahal Machfud.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data



Untuk menentukan data yang akan digunakan, maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data dengan tujuan agar bukti-bukti dan fakta yang didapatkan bernilai valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang digunakan dalam *mix methods* pada penelitian ini sesuai dengan gambar diatas dimana peneliti akan mendapatkan data dimulai dengan informasi kemudian menemukan data kuantitatif dengan menemui guru mata pelajaran akidah akhlak dan meminta data dokumentasi dalam bentuk file hasil belajar siswa kelas XI Agama Tahfidz pada masa daring dan luring. Sedangkan pada data kualitatif peneliti melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan mendapatkan informasi melalui guru wali kelas, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa siswi kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso. Metode pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Data Kuantitatif

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau data tentang hal-hal yang berupa buku, catatan, transkrip, majalah kabar, surat kabar, , notulen, prasasti, majalah, raport, leger, dan lain sebagainya.⁶³ Adapun data yang peneliti dapatkan pada data dokumentasi dalam data kuantitatif ini adalah nilai hasil belajar kognitif (nilai akumulasi raport tugas, ulangan harian, UAS) siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

2. Data Kualitatif

a. Observasi

Observasi berdasarkan pengertian umum merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan pada suatu objek dengan cermat langsung di lokasi penelitian, kemudian gejala-gejala yang akan diteliti ini nantinya dicatat secara sistematis. Adapun informasi yang akan diperoleh dalam hasil observasi ini dapat berupa kegiatan, pelaku, tempat, objek, peristiwa dan lain sebagainya.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik observasi jenis partisipasi pasif. Partisipasi pasif ini merupakan salah satu macam jenis observasi dimana peneliti datang ke tempat penelitian untuk mengamati orang yang akan diteliti akan tetapi peneliti tidak

⁶³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 150

⁶⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) 51

ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi jenis partisipasi pasif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada masa luring kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.
- 2) Hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.
- 3) Faktor-faktor atau penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana hal tersebut dilaksanakan antara pewawancara atau narasumber dengan tujuan agar saling bertukar informasi serta ide melalui interaksi tanya jawab. Moelong memberikan pernyataan bahwa wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan serta maksud tertentu yang mana hal tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (responden) sebagai orang yang paling tahu dengan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. adapun tujuan adanya Teknik wawancara dalam penelitian

kualitatif ini yaitu agar dapat memperoleh informasi secara detail dan lebih mendalam mengenai suatu objek permasalahan. Dalam penelitian kualitatif ini juga sangat sering menggabungkan dua teknik yaitu teknik observasi partisipasi pasif dengan wawancara mendalam sebab keduanya mampu saling menyempurnakan dan melengkapi data yang diperoleh.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara jenis semi terstruktur, yang mana jenis wawancara ini termasuk pada kategori *in dept interview* dimana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur ini agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, juga pihak yang menjadi narasumber nantinya akan dimintai pendapat serta ide-ide.⁶⁶ Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor atau penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

⁶⁵Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis data Dalam Perspektif Kualitatif*, 57

⁶⁶Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 164

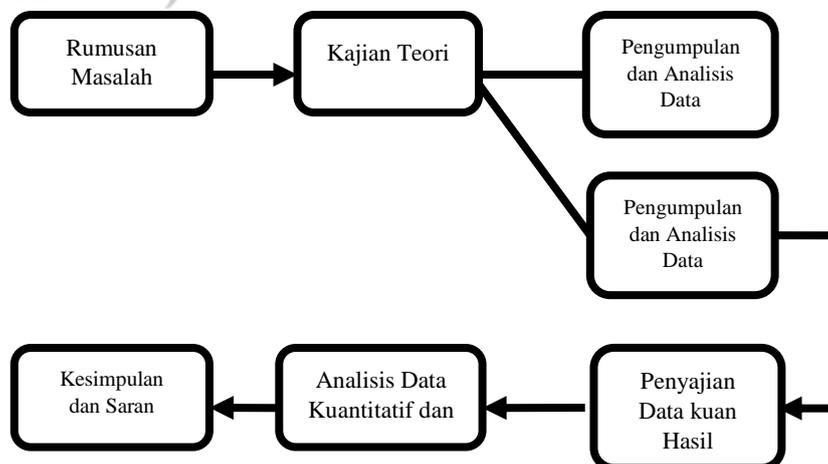
- 2) Penguatan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa dan juga siswi.

c. Dokumentasi

Adapun data yang peneliti dapatkan dalam data dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) RPP mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz pada masa daring dan luring tahun pelajaran 2021-2022 di MAN Bondowoso.
- 2) Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz pada masa daring dan luring tahun pelajaran 2021-2022 di MAN Bondowoso.
- 3) Latar belakang sejarah didirikannya MAN Bondowoso.
- 4) Struktur Organisasi MAN Bondowoso.
- 5) Profil MAN Bondowoso.
- 6) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data



Pada metode penelitian *mix methods* atau penelitian gabungan yang akan dilakukan, penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu sebagai metode primer, sedangkan penelitian kuantitatif sebagai metode sekunder dengan tujuan untuk memperkuat juga meningkatkan akurasi data yang didapatkan. Untuk analisis data pada data kuantitatif ini yaitu dilakukan melalui beberapa uji analisis diantaranya analisis deskriptif dan analisis inferensial, sedangkan pada analisis kualitatif sendiri terdapat beberapa proses analisis data diantaranya data *collection* (pengumpulan data) data *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data), serta *verification* (kesimpulan).

1. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah didapatkan tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang telah berlaku baik untuk umum atau generalisasi.⁶⁷

Analisis deskriptif ini dilakukan hanya untuk memberikan gambaran informasi sesuai dengan data yang telah peneliti dapatkan yaitu hasil belajar siswa berupa nilai kognitif (nilai akumulasi raport tugas, ulangan harian, UAS) pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz, serta mendeskripsikannya dalam bentuk grafik atau numerik tanpa menarik kesimpulan dari data tersebut.

⁶⁷Sugiyono, 206

- 1) Mean/rata-rata (\bar{x}) skor:

$$\bar{x} = \frac{\sum(f_i \cdot x_i)}{n}$$

Keterangan:

X = Mean Hitung

F = Frekuensi

Xi = Interval Nilai

N = Banyaknya Data⁶⁸

- 2) Standart Daviasi

$$SD = \frac{\sum f_i - (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Keterangan:

SD = Standart Deviasi

Fi = Frekuensi kelas interval

Xi = Nilai tengah kelas interval

\bar{X} = Nilai rata-rata

N = Banyaknya sampel⁶⁹

- 3) Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan;

S^2 = Varians

f_i = Frekuensi

x_1 = Nilai tengah dari kelas interval

n = Jumlah responden⁷⁰

- 4) Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

⁶⁸Riduwan, Pengantar Statistika (Bandung; Cet. 1, 2010) 55

⁶⁹Riduwan, 55

⁷⁰Riduwan, 56

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Banyaknya sampel responden

5) Kategorisasi

Agar dapat melihat kategori hasil belajar siswa berikut peneliti telah mencantumkan pengkategorisasian nilai standart MAN Bondowoso, yang mana dapat dilihat sebagai berikut:⁷¹

No.	Nilai	Kategori
1.	0 – 45	Kurang
2.	45 – 65	Cukup
3.	65 – 85	Baik
4.	85 – 100	Sangat Baik

b. Analisis Inferensial

Statistik Inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data pada sampel sehingga hasilnya akan digeneralisasikan atau diinferensikan pada populasi dan sampel yang diambil. Untuk melanjutkan pada tahap uji hipotesis, sebelum itu maka akan dilakukan pengujian dasar diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki maksud untuk apakah data pada hasil belajar kognitif (nilai akumulasi raport tugas, ulangan harian, UAS) yang digunakan tersebut dapat berdistribusi normal atau tidak, maka dari itu untuk pengujian

⁷¹Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan: Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif (Jakarta: Depdiknas, 2006).

tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang merupakan uji beda pada 2 sampel bebas independent yaitu X_1 dan X_2 dengan dua kategori data yakni hasil belajar pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz, yang mana prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi kumulatif pada distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik dan terdapat data lebih dari 30, yang telah dirumuskan sebagai berikut:

$$D = \text{MAKS} |F_0(x) - s(x)|$$

Keterangan:

D = Nilai D_{hitung}

$F_0(x)$ = Frekuensi distribusi teoritik

$s(x)$ = frekuensi distribusi empiric

Selain analisis menggunakan manual, akan tetapi data yang akan peneliti dapatkan yaitu dengan menggunakan program bantuan SPSS Versi 26 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ juga terdapat kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai sig. $> 0,05$ H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Nilai sig. $< 0,05$ H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan sebab peneliti akan melakukan generalisasi pada hasil penelitian terhadap populasi penelitian. Dengan maksud untuk mengetahui apakah objek yang diteliti tersebut terdapat atau memiliki varian yang sama. Adapun uji homogen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan metode varian terbesar dan terkecil pada hasil belajar kognitif (nilai akumulasi raport tugas, ulangan harian, UAS). Dengan rumus sebagai berikut:⁷²

$$F_{hitung} = \frac{S_E^2}{S_R^2}$$

Keterangan:

S_E^2 = Untuk varian terbesar

S_R^2 = Untuk varian terkecil

Hal tersebut juga sesuai dengan selain menggunakan manual, akan tetapi data yang akan peneliti dapatkan yaitu dengan menggunakan program bantuan SPSS Versi 26 sebagaimana kriteria pengujian berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan homogen
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan tidak homogen

⁷²Ali Sahab, Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik Dengan SPSS, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012) 161

c. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya pengujian prasyarat dan telah terbukti bahwa data yang didapatkan sudah normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menjawab apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar pada masa daring dan luring kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022 dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *paired sample T-test* dalam aplikasi program bantuan SPSS Versi 26. Uji *Paired sample T-test* adalah salah satu uji yang digunakan dengan tujuan untuk mengkaji efektifitas pada perlakuan, yang mana hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perbedaan rata-rata pada sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Berikut merupakan dasar mengambil keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (asympt.sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (asympt.sig) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dalam uji ini peneliti menggunakan taraf signifikan 0,05 ataupun 5%. Yang mana pada taraf signifikan ini merupakan standart atau patokan untuk menemukan apakah pada hasil penelitian signifikan atau tidak. Adapun makna taraf signifikan

0,05 yang digunakan oleh peneliti adalah dengan maksud bahwa tingkat kesalahan itu hanya terdapat 5% sedangkan pada tingkat kebenaran 95%.

1) Merumuskan hipotesis secara statistic adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas IX Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

H_a = Terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas IX Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

Adapun rumus yang digunakan pada uji *paired sample t-test* yang dalam penelitian ini untuk sampel independent berpasangan adalah:⁷³

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

t = nilai thitung

\bar{x}_1 = rata-rata skor hasil belajar siswa pada masa daring

⁷³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung; Alfabeta, 2010) 276

x_2 = rata-rata skor hasil belajar siswa pada masa luring

S_1^2 = Varians skor nilai pada masa daring

S_2^2 = Varians skor nilai pada masa luring

n_1 = Jumlah anggota sampel kelas XI Agama Tahfidz masa daring

n_2 = Jumlah anggota sampel kelas XI Agama Tahfidz masa luring

2. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif ini dapat berlangsung dengan cara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang nantinya didapatkan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, diantaranya pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁷⁴

a) Pengumpulan data (*Data Collaction*)

Pengumpulan data merupakan hal yang pertama untuk dilakukan dalam analisis data. Data tersebut dikumpulkan dengan berbagai macam cara seperti, observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman suara maupun hal lain yang serupa dengan itu.

⁷⁴sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2019), 321

Pengumpulan data ini dilaksanakan dalam kurun waktu berhari-hari atau berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.⁷⁵

Pada tahap ini, peneliti mengambil data secara langsung kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dan wali kelas XI agama tahfidz mengenai nilai hasil belajar kognitif (nilai akumulasi raport tugas, ulangan harian, UAS) siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022, melakukan wawancara secara langsung kepada siswa dan siswi XI agama tahfidz untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada masa daring dan luring tahun pelajaran 2021-2022, Penguatan kepada guru wali kelas XI Agama Tahfidz MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022, Penguatan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada siswa dan juga siswi.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi berjumlah cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat secara teliti dan terperinci. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti saat terjun langsung ke lapangan dalam jangka waktu tertentu sehingga

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 322-323

membuat jumlah data menjadi semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁷⁶ Mereduksi data dapat diartikan sebagai meringkas data, memilah serta memilih hal-hal penting fokus terhadap hal penting, mencari tema pada polanya. Untuk itu, data yang telah direduksi nantinya akan dapat memberikan gambaran jelas, serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data-data lainnya yang diperlukan.

c) Penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini bisa dilakukan berupa bentuk uraian singkat bagian, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Untuk itu dalam hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles and Huberman “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplay data, selain dengan teks yang bersifat naratif juga dapat berupa grafik, matriks, *Network* (jejating kerja).⁷⁷ Dengan men-*display* data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang akan

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 323

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 325

terjadi, juga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami dan dibutuhkan.

d) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif jenis Miles and Huberman ini yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data. Akan tetapi jika kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal mampu didukung dengan menggunakan bukti yang valid serta konsisten maka dapat diartikan kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸ Oleh karenanya kesimpulan pada penelitian kualitatif akan mampu menjawab pada rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi bisa saja sebab yang telah dijelaskan bahwa masalah pada rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian tersebut berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini berisi tentang bagaimana usaha-usaha yang akan dilakukan peneliti agar mendapatkan keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar hasil penelitian ini menjadi absah, maka sangat perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁷⁹ Tujuan dari adanya keabsahan data adalah untuk membuktikan bahwa data yang

⁷⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329

⁷⁹Tim Penyusun, *pedoman Karya ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 47

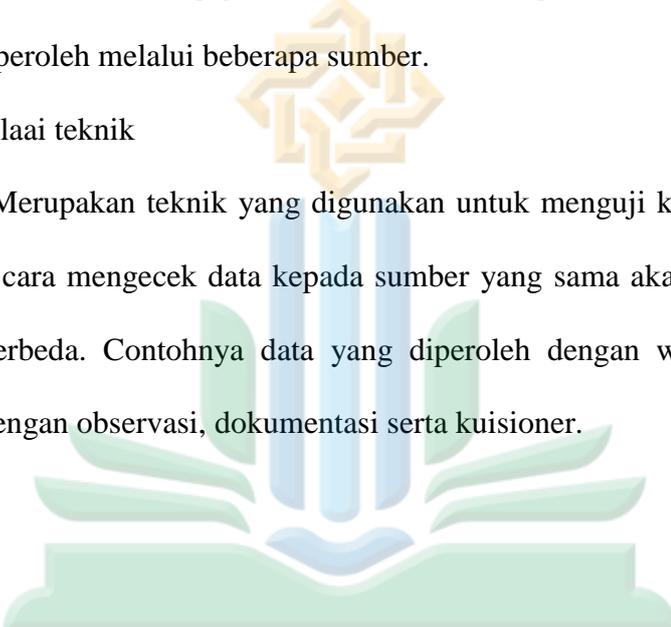
diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu meliputi teknik triangulasi, diantaranya:⁸⁰

1. Triangulasi sumber

Yang dimaksud dengan triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi serta kuisioner.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰Hellaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) 22-23

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serdiri sejak tanggal 31 Mei 1980 sesuai surat keputusan menteri Agama RI No. 17 pada tahun 1978. Awal berdirinya MA Negeri Bondowoso masih belum memiliki Gedung sendiri, sedangkan untuk kegiatan proses belajar mengajar pada saat itu menempati Gedung MTsN Bondowoso II. Hingga pada akhirnya, pada tahun 1987 MA Negeri Bondowoso mampu untuk membangun gedungnya sendiri di tanah 7.180 m² yang terletak di Jl. Khairil Anwar 278 Bondowoso. Lahirnya MA Negeri Bondowoso merupakan semata-mata hanya untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan adanya Lembaga Pendidikan atas Pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis Pendidikan agama sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso dengan mayoritas beragama Islam serta agamis. Adapun terdapat hal lain yang mendukung lahirnya MA Negeri Bondowoso adalah realitas peta geografis dan sosio kultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat yang berada di daerah terpencil dengan keadaan taraf ekonomi rendah serta dikelilingi oleh pegunungan yang menjadikan realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan Pendidikan -pendidikan di kota luar pada saat itu. Sedangkan MTsN Bondowoso II telah ada sebelum MA Negeri Bondowoso berdiri dengan total murid yang cukup banyak

sehingga memerlukan adanya Lembaga Pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada Pendidikan keadamaan agar dapat menyalurkan para lulusannya.

Awalnya, Madrasah ini merupakan Pendidikan guru agama swasta yang dikelola oleh guru-guru Pendidikan, Guru Agama Negeri 4 Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan guru agama yaitu penghapusan Pendidikan Guru Agama Swasta serta perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidid Guru Agama Negeri di mana masa pendidikannya hanya 3 tahun (tingkat SMTA), oleh karenanya sejak saat itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swasta (kelas V-kelas VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (swasta) Bondowoso.

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini dikelola oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasan Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah sebelum penegrian berturut-turut adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso.
- b. Drs. M. Hilmi Bisri guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi

Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso. Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain. Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari

Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso. Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana Pendidikan yang lain. Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya. Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, Man Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1)

Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini Man Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian Man tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.⁸¹

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa Islami

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah.
- 3) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Mengoptimalkan kompetisi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

c. Program Kegiatan

Tujuan dan Kegiatan MAN Bondowoso, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka

⁸¹MAN Bondowoso, "Sejarah MAN Bondowoso", 17 September 2022

menengah dan jangka pendek sebagai berikut: Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah, komputersasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart, pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah, terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman, meningkatkan pengamalan

S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah, meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah, mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat, meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah, terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya, menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi, mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional, meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, meningkatkan jumlah siswa yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif, mewujudkan madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan

Jawa Timur pada umumnya, mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan, diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.⁸²

3. Organisasi dan Kelembagaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002, struktur organisasi pada MAN Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah.⁸³

- a. Kepala Madrasah : H. Saini, S.Ag., M.Pd.I
- b. Kepala Tata Usaha : Samsul Arifin, S.kom
- c. Waka. Kurikulum : Hj. Siti Mutmainnah, S.Pd.
- d. Waka. Kesiswaan : Hj. Triana Suprihastini, S.Ag.
- e. Waka. Humas : H. Ruslani, M.Pd.I
- f. Waka. Sarana dan Prasarana : Anwar Zainuri S.Pd

4. Struktur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso dari terbentuknya sampai sekarang ini telah dijabat oleh 6 (enam) orang Kepala MAN. Adapun nama Kepala MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang pernah menjabat sebagai berikut:⁸⁴

4.1 Tabel
Struktur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

No.	Nama/NIP	Tahun
1.	Drs. Adimuljono 150 035 266	1980-1989
2.	Suatmadji 150 011 566	1989-1992
3.	Drs. Moh. Thohir Muchtar	1992-1995

⁸²MAN Bondsowoso, "Visi dan Misi MAN Bondowoso," 17 September 2022

⁸³MAN Bondsowoso, "Organisasi Kelembagaan MAN Bondowoso," 17 September 2022

⁸⁴MAN Bondowoso, "Struktur Kepala MAN Bondowoso," 17 September 2022

	150 154 071	
4.	Drs. Nursalim Musa 150 034 994	1995-2001
5.	Drs. H. Imam Barmawi Burhan 19530826 197903 1 00 1	2001-2013
6.	H. Ibrahim, S. Ag. M.Pd.I 19680621 200003 1 00 1	2013-2022
7.	Saini, S.Ag, M.Pd.I NIP. 196305121993031003	2022- Sekarang

5. Profil Lembaga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso⁸⁵

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

NPSN : 20580164

Jenjang Pendidikan : MA

Status Madrasah : Negeri

Tahun Berdiri : 1980

Tahun Penegerian : 1981

b. Lokasi Madrasah

Alamat Lengkap : Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso

RT/RW : 1/1

Nama Dusun : Badean

Kelurahan : Badean

Kode pos : 68214

Kecamatan : Bondowoso

Lintang Bujur : -7.9171+113.8106267

⁸⁵ MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 03 Oktober 2022

c. Data Pelengkap Madrasah

SK Pendirian Madrasah : SK Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun
1980

Tgl SK Pendirian : 31 Mei 1980

Status Kepemilikan : Milik Negara

SK Izin Operasional : SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian
Agama Prov. Jawa

Timur Nomor : Kw.13.4/4/PP.006/186/2010

Tgl SK Izin Operasional : 01 Juli 2010

SK Akreditasi : SK Badan Akreditasi Nasional
Sekolah/Madrasah Prov. Jawa Timur

Nomor : 200/BAPS/M/SK/X/2016

Tgl SK Akreditasi : 25 Oktober 2016

d. Kontak Madrasah

Nomor Telepon : 0332-421032

Nomor Fax : 0332-421032

Email : manbondowoso278@gmail.com

Website : www.manbondowoso.com

e. Data Periodik

Kategori Wilayah: Perkotaan

Daya Listrik : 13.000.000 KWH

Akses Internet : Ada

Akreditasi : A (Amat Baik) Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

6. Data Siswa – Siswi MAN Bondowoso⁸⁶

Tabel 4.2
Daftar Rekap Siswa-Siswi MAN Bondowoso

No	Pembagian Kelas					
	Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas XII	Jumlah
1	Agama 1	21	Agama 1	22	Agama 1	19
2	Agama 2	36	Agama 2	39	Agama 2	35
3	Agama 3	35	Agama 3	37	Agama 3	36
4	Agama 4	40	Agama 4	46	Agama 4	37
5	Agama 5	35	Agama 5	34	Agama 5	32
6	Agama 6	37	Agama 6	44	Agama 6	38
7	IPA 1	33	IPA 1	36	IPA 1	38
8	IPA 2	36	IPA 2	40	IPA 2	40
9	IPA 4	37	IPA 4	40	IPA 4	38
10	IPS 1	34	IPS 1	40	IPS 1	39
11	IPS 2	36	IPS 2	41	IPS 2	37
Total	380		419		391	
	1190					

Sumber: MAN Bondowoso

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Pada penelitian ini pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan metode *mix methods* (campuran kuantitatif dan kualitatif) dengan teknik pengumpulan data pada data kuantitatif berupa dokumentasi hasil belajar siswa kognitif (nilai akumulasi raport tugas, ulangan harian, UAS) pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022. Sedangkan kualitatif menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz, siswa dan siswi kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022, juga dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian

⁸⁶MAN Bondowoso, "Data Siswa-Siswi MAN Bondowoso," 17 September 2022

yang nantinya peneliti dapatkan setelah pengolahan pada data kuantitatif. Berdasarkan dengan teknik tersebut peneliti memperoleh data tentang hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama tahfidz pada masa daring dan luring. Berikut data yang diperoleh peneliti di lapangan sesuai dengan fokus penelitian:

1. Hasil belajar siswa pada masa daring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

Berikut merupakan nilai hasil belajar siswa (nilai akumulasi raport tugas, ulangan harian, UAS) pada masa daring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.⁸⁷

4.3 Tabel Nilai siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No.	Nama	Nilai
1	Alfia Tul Jannah	78
2	Ayu Daniyah Putri	86
3	Ayunda Masula	82
4	Diva Raudatul Jannah	82
5	Eka Rini Wahyuning Tias	76
6	Elok Waliyatun Nafisah	88
7	Febi Qurratun Aini	82
8	Ida Fitriana	80
9	Ilyatul Izzah	80
10	Indah Ayu Cahyani	76
11	Isnani Khusnul Holidayah	90
12	Izzetul Afifina	76
13	Linda Nurus Sofiyah	82

⁸⁷Muhammad Fathul Ulum, "Hasil Belajar Siswa kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring 2021-2022", 22 Agustus 2022

14	Melyana Agustin	84
15	Mufidatur Rahmah	82
16	Nadiyah	80
17	Nafila Diana	82
18	Najwa	82
19	Nikmatul Maulydiyah	88
20	Nur Azizah	90
21	Nur Azizah	84
22	Nuril Fadilah	76
23	Rifatul Hasanah	82
24	Riska Rahmawati	80
25	Siti Ainiyah	76
26	Siti Holifah	84
27	Siti Nur Janah	86
28	Siti Shofiyah Supriyadi	88
29	Siti Sofiyah	82
30	Sitti Noer Amelinda	76
31	Suraini	86
32	Titik Atiyatur Rohmah	82
33	Trias Nabila Ayu Rizki	82
34	Vikrotul Holisoh	88
35	Zahrotul Jinany	82
36	Ahmad Mahbu Billah	80
37	Da'i Islami Akbar	78
38	Didik Bambang Utomo	88
39	Ifan Kurniawan	76
40	Iqbalus Surur	76
41	Mochammad Holilullah	88
42	Mochammad Mahfid Habibullah	80
43	Moh. Alvin Nuril Hidayah	84
44	Mohammad Qodim Amilus Shalihin	88
45	Muhammad Abdul Hamid	80
46	Muhammad Bintang Syah Putra	82
47	Muhammad Ifan	86
48	Muhammad Rofiqih Arifin Putra	88
49	Muhammad Romliatul Ghufron	76
50	Rahmad Makruf Syahrullah	86
51	Sahal Machfud	86
52	Sonhaji	82

53	Syaiful Hadi	76
54	Taufiqur Rahman	82
	Total	4442
	Mean	82.2593

2. Hasil belajar siswa pada masa luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

Berikut merupakan nilai hasil belajar siswa (nilai akumulasi raport tugas, ulangan harian, UAS) pada masa luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.⁸⁸

4.4 Tabel Nilai siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No.	Nama	Nilai
1	Alfia Tul Jannah	80
2	Ayu Daniyah Putri	89
3	Ayunda Masula	86
4	Diva Raudatul Jannah	85
5	Eka Rini Wahyuning Tias	80
6	Elok Waliyatun Nafisah	92
7	Febi Qurratun Aini	86
8	Ida Fitriana	84
9	Ilyatul Izzah	84
10	Indah Ayu Cahyani	80
11	Isnani Khusnul Holidayah	93
12	Izzetul Afifina	80
13	Linda Nurus Sofiyah	86
14	Melyana Agustin	88
15	Mufidatur Rahmah	85
16	Nadiyah	84
17	Nafila Diana	85
18	Najwa	86
19	Nikmatul Maulydiyah	92

⁸⁸Muhammad Fathul Ulum, "Hasil Belajar Siswa kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Luring 2021-2022", 22 Agustus 2022

20	Nur Azizah	95
21	Nur Azizah	87
22	Nuril Fadilah	80
23	Rifatul Hasanah	85
24	Riska Rahmawati	84
25	Siti Ainiyah	80
26	Siti Holifah	88
27	Siti Nur Janah	89
28	Siti Shofiyah Supriyadi	91
29	Siti Sofiyah	86
30	Sitti Noer Amelinda	80
31	Suraini	90
32	Titik Atiyatur Rohmah	86
33	Trias Nabila Ayu Rizki	86
34	Vikrotul Holisoh	91
35	Zahrotul Jinany	86
36	Ahmad Mahbu Billah	83
37	Da'i Islami Akbar	81
38	Didik Bambang Utomo	91
39	Ifan Kurniawan	78
40	Iqbalus Surur	76
41	Mochammad Holilullah	94
42	Mochammad Mahfid Habibullah	83
43	Moh. Alvin Nuril Hidayah	87
44	Mohammad Qodim Amilus Shalihin	90
45	Muhammad Abdul Hamid	83
46	Muhammad Bintang Syah Putra	85
47	Muhammad Ifan	89
48	Muhammad Rofiqih Arifin Putra	93
49	Muhammad Romliatul Ghufron	78
50	Rahmad Makruf Syahrullah	90
51	Sahal Machfud	90
52	Sonhaji	86
53	Syaiful Hadi	79
54	Taufiqur Rahman	85
	Total	4630
	Mean	85.74074

Sumber : MAN Bondowoso

C. Analisis Dan Pengujian

Pada tahap ini menjelaskan menganalisa hasil dari penelitian sesuai dengan perolehan data yang peneliti dapatkan dilapangan yang telah diperoleh melalui data dokumentasi nilai siswa yang sudah ada. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

1. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pengolahan data dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran atau objek yang diteliti melalui data sampel ataupun populasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 26.

1) Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar Pada Masa Daring

Adapun hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS *Versi26* nilai hasil belajar siswa pada masa daring mata pelajaran

akidah akhlak kelas XI Agama Taffidz di MAN Bondowoso sebagai berikut:

4.5 Tabel Hasil Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Daring	54	14	76	90	82.26	4.221	17.818
Valid N (listwise)	54						

Sumber : Data diolah (SPSS 26)

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum hasil belajar pada masa daring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz ini sebesar 90 dan nilai minimum menunjukkan nilai 76. Selain itu juga terdapat nilai rata-rata, yang merupakan sebaran dari data yang diperoleh. Dalam hal ini, hasil nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan SPSS *Versi26* menunjukkan 82.26. Juga terdapat standart deviasi, yang suatu ukuran dengan menggambarkan variabilitas dari nilai rata-rata dimana pada nilai standart deviasi ini menunjukkan nilai 4.221. sedangkan varians adalah ukuran keragaman pada data yang diperoleh sebesar 17.818, dan range dengan hasil sebesar 14.

4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring Daring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	10	18.5	18.5	18.5
	78	2	3.7	3.7	22.2
	80	7	13.0	13.0	35.2
	82	15	27.8	27.8	63.0

	84	4	7.4	7.4	70.4
	86	6	11.1	11.1	81.5
	88	8	14.8	14.8	96.3
	90	2	3.7	3.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (SPSS 26)

Pada tabel diatas telah jelas menunjukkan bahwa nilai minimum pada masa daring sebesar 76 sebanyak 10 orang jika nilai tersebut dikategorisasikan berada pada kategori baik, sedangkan pada nilai maksimum sebesar 90 sebanyak 2 orang dan terdapat pada kategori sangat tinggi dengan jumlah sampel total keseluruhan sebanyak 54 siswa kelas XI Agama Tahfidz.

Tabel 4.7 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring

Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Daring	
		Frekuensi	Presentase (%)
0 – 45	Kurang	0	0
45 – 65	Cukup	0	0
65 – 85	Baik	19	35.2
85 – 100	Sangat Baik	35	64.8
Jumlah		54	100

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa perolehan hasil presentase skor pada masa daring yang dilaksanakan secara *online* yaitu baik pada kategori kurang dan cukup terdapat 0%, maka pada kategori tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat peserta didik pada kategori ini. Sedangkan pada kategori baik sebesar 35.2% dengan jumlah sebanyak 19 siswa, dan pada kategorisasi sangat baik sebesar 64.8% dengan jumlah sebanyak 35 siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil nilai

rata-rata siswa pada masa daring secara keseluruhan menunjukkan nilai 82.26, yang mana jika nilai tersebut dikonversikan dengan kategori sesuai pada tabel diatas sudah sangat jelas bahwa nilai hasil belajar siswa pada masa daring berada pada kategori baik.

2) Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar Pada Masa Luring

Adapun hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS Versi26 nilai hasil belajar siswa pada masa luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso sebagai berikut:

4.8 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Luring

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Luring	54	19	76	95	85.74	4.536	20.573
Valid N (listwise)	54						

Sumber : Data diolah (SPSS 26)

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum hasil belajar pada masa luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz ini dengan nilai maximum sebesar 95 dan nilai minimum menunjukkan nilai 76. Selain itu juga terdapat nilai rata-rata, yang merupakan sebaran dari data yang diperoleh. Dalam hal ini, hasil nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan SPSS *Versi26* menunjukkan 85.74. Juga terdapat standart deviasi, merupakan suatu ukuran dengan menggambarkan

variabilitas dari nilai rata-rata dimana pada nilai standart deviasi ini menunjukkan nilai 4.536. sedangkan varians adalah ukuran keragaman pada data yang diperoleh sebesar 20.573, dan range dengan hasil sebesar 19.

4.9 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Luring

Luring					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	1.9	1.9	1.9
	78	2	3.7	3.7	5.6
	79	1	1.9	1.9	7.4
	80	7	13.0	13.0	20.4
	81	1	1.9	1.9	22.2
	83	3	5.6	5.6	27.8
	84	4	7.4	7.4	35.2
	85	6	11.1	11.1	46.3
	86	9	16.7	16.7	63.0
	87	2	3.7	3.7	66.7
	88	2	3.7	3.7	70.4
	89	3	5.6	5.6	75.9
	90	4	7.4	7.4	83.3
	91	3	5.6	5.6	88.9
	92	2	3.7	3.7	92.6
	93	2	3.7	3.7	96.3
	94	1	1.9	1.9	98.1
95	1	1.9	1.9	100.0	
Tot al		54	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (SPSS 26)

Pada tabel diatas telah jelas menunjukkan bahwa nilai minimum pada masa daring sebesar 76 dengan jumlah 1 orang yang dapat dikategorisasikan baik, sedangkan pada nilai miksimum sebesar 95 dengan jumlah siswa 1 orang yang mana dapat dikategorisasikan sangat baik.

4.10 Tabel Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agama Tahfidz Pada Masa Luring

Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Hasil Belajar Pada Masa Daring	
		Frekuensi	Presentase
0 – 45	Kurang	0	0
45 – 65	Cukup	0	0
65 – 85	Baik	11	20.5
85 – 100	Sangat Baik	43	79.9
Jumlah		54	100

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa perolehan hasil presentase skor pada masa luring yaitu baik pada kategori kurang dan cukup terdapat 0%, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat peserta didik pada kategori ini. Sedangkan pada kategori baik terdapat 20.5% dengan jumlah 11 siswa, dan pada kategori sangat baik terdapat 79.9% dengan jumlah 43 siswa. hal tersebut sesuai dengan hasil pada nilai rata-rata siswa pada masa daring secara keseluruhan yaitu menunjukkan 85.74 jika nilai dikonversikan dengan kategorisasi sesuai pada tabel diatas ternyata sudah jelas bahwa nilai belajar siswa berada pada kategori sangat baik.

b. Analisis Inferensial

Pada bagian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah nomor tiga, yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun Pelajaran 2021-2022. Untuk melakukan analisis inferensial dalam tahap pengujian hipotesis, maka

hendaknya dilakukan pengujian prasyarat atau dasar awal yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan peneliti tersebut dapat berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan jenis uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS *Versi26*, sebagai berikut:

a) Uji normalitas Data Nilai Hasil Belajar Pada Masa Daring

4.11 Tabel Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Daring kog
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.54
	Std. Deviation	4.174
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.115
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.337
Point Probability		.000

Sumber : Data diolah (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji normalitas pada hasil belajar siswa pada masa daring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022 diketahui nilai *Kolmogorov-smirnov* exact signifikansi sebesar 0,337 dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi nilai yang diperoleh lebih besar dari α ($0,337 > 0,05$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada masa daring dapat berdistribusi normal.

b) Uji normalitas Data Nilai Hasil Belajar Pada Masa Luring

4.12 Tabel Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Luring kog
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.74
	Std. Deviation	4.536
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.083
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

Sumber : Data diolah (SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji normalitas pada hasil belajar siswa pada masa luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022 diketahui nilai *Kolmogorov-sminov* signifikansi sebesar 0,184 dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

Jadi nilai yang diperoleh lebih besar dari α ($0,184 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada masa luring dapat berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogen berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan peneliti tersebut dapat berdistribusi homogen atau tidak. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan jenis uji homogenitas

varians terbesar dengan varians terkecil dari kedua data yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS *Versi26* sebagai berikut:

4.13 Tabel Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kognitif	Based on Mean	.085	1	106	.771
	Based on Median	.160	1	106	.690
	Based on Median and with adjusted df	.160	1	104.817	.690
	Based on trimmed mean	.089	1	106	.766

Sumber : Data diolah (SPSS 26)

Dari tabel tersebut, hasil uji homogenitas dengan menggunakan varians jika nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) maka data tersebut memiliki makna bahwa varians dari dua data yang dibandingkan bersifat homogen.

Pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022 adalah 0,771 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi nilai yang diperoleh lebih besar dari a ($0,771 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada masa luring dapat berdistribusi homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui dugaan sementara yang telah dirumuskan oleh peneliti. Berdasarkan pada uji normalitas

dan homogenitas, maka statistik yang akan digunakan adalah statistic parametrik dengan *paired sample t-test*. Berikut hipotesis yang telah penulis tetapkan sebelumnya:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022

Uji hipotesis ini dilakukan pada nilai hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022, Adapun tabel hasil uji *paired sample t-test* sebagai berikut:

4.14 Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Daring - Luring	-3.204	1.664	.226	-3.658	-2.750	-14.148	53	.000

Sumber : Data diolah (SPSS 26)

Berdasarkan hasil tabel diatas, pengolahan data SPSS *Versi26* didapatkan nilai sig = 0,000 dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $\text{sig. (2-tailed)} < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$, oleh karena itu kesimpulan akhir dari penelitian atau hipotesis adalah H_a diterima, dengan maksud terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

Kemudian terdapat hasil analisis $t_{\text{hitung}} = 14.148$ sedangkan pada nilai $t_{\text{tabel}} = 1,671$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 14.148 > 1,671$), dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa pada masa daring dan luring kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

4.15 Tabel Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	daring & Luring	54	.930	.000

Sumber : Data diolah (SPSS 26)

Berdasarkan tabel tersebut, memperoleh hasil pengolahan data SPSS Versi26 dengan hasil nilai korelasi 0,930 dengan sig. 0,000. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi pada hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022 sebesar 930%.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses dalam mencari atau menyusun dengan sistematis pada data yang diperoleh baik pada hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan juga dokumentasi yang nantinya akan diorganisasikan kedalam kategori penjabaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi empat aktivitas diantaranya pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduksi*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil belajar siswa pada saat daring (*online*) ini banyak siswa dan siswi yang sedang mengalami perubahan. Tentunya terdapat faktor yang dapat mempengaruhi adanya perubahan tersebut, salah satunya juga tidak jauh dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak Fathul Ulum S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa:

“jadi begini mbak, untuk pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat daring dalam kelas saya itu hanya memanfaatkan aplikasi E-Learning, dan juga group whatsapp tanpa memanfaatkan aplikasi lain seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan lain sebagainya. Karena selain tidak efektif penggunaan aplikasi tersebut kebanyakan anak-anak hanya menampilkan profilnya saja tanpa menghidupkan kamera, jadi saya tidak tau mana yang benar-benar mendengarkan mana yang tidak. Selain itu juga keterbatasan kuota pada anak-anak. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung saya hanya mengirim materi serta tugas tersebut ke dalam aplikasi *e-learning* ini. Dalam kelas saya pun juga terdapat kontrak belajar jika anak-anak rajin absen, hadir dalam pembelajaran saya dengan membaca materi yang saya kirim di *e-learning*, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan itu sudah cukup bagi saya”.⁸⁹

⁸⁹Muhammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, 7 September 2022

Dalam hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada saat daring (*online*) guru mata pelajaran akidah akhlak hanya memanfaatkan 2 aplikasi saja yakni, *E-Learning* dan group whatsapp tanpa menggunakan aplikasi tambahan lainnya. Dengan mengirimkan materi yang sedang dipelajari kepada siswa serta tugas pada aplikasi tersebut. Selain kurang efektif, guru mata pelajaran juga memahami akan kondisi siswanya yang mengalami keterbatasan kuota. Pernyataan ini juga diperkuat oleh guru wali kelas XI Agama Tahfidz, bapak Akh. Faili, S.Pd sebagai berikut:

“Iya mbak, kalok untuk pelaksanaan pembelajaran pada masa daring ini semua guru pasti menggunakan *E-Learning*, jadi untuk aplikasi tambahan sendiri itu yang menentukan sesuai dengan guru mata pelajaran masing-masing. Ada yang hanya menggunakan aplikasi *E-Learning* dengan group whatsapp, ada juga yang menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting*, *google meet*, *classroom*, dan lain sebagainya. Sampai pada waktu luring dengan pembelajaran tatap muka pada saat 50%, itu masih banyak guru yang menggunakan aplikasi *E-Learning* hanya untuk pembelajaran akan tetapi kalau untuk pengumpulan tugas baru dilakukan tatap muka ke sekolah.”⁹⁰

4.1 Gambar Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring



Oleh sebab itu, nilai hasil belajar yang seharusnya menjadi tolak ukur atas hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal dikarenakan adanya

⁹⁰Akh. Faili, diwawancarai oleh penulis, 8 September 2022

keterbatasan serta hambatan yang sebagaimana telah dijelaskan oleh narasumber, sehingga hal tersebut menjadi faktor utama yang mempengaruhi turunnya hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring (*online*).

Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran luring, tentunya juga terdapat siswa yang mengalami peningkatan pada hasil belajarnya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga terdapat siswa yang mengalami penurunan. Hal tersebut juga tidak jauh dengan adanya beberapa faktor salah satunya pada pelaksanaan pembelajarannya, pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan dari bapak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd :

“untuk pelaksanaan pembelajaran luring pada tahun ini karena saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka meskipun untuk kelas XI dan XII tidak menerapkan akan tetapi telah diberi lampu hijau oleh pihak atasan bahwa tidak semua materi yang ada dalam K-13 itu perlu untuk disampaikan, jadi guru mapel bisa memilah dan memilih materi mana saja yang akan disampaikan sebab saat ini sudah tidak ada pembuatan soal secara bersama jadi jika saya ingin menyampaikan materi pembelajaran hanya 5 bab ya hanya itu yang akan diujikan nanti. Jadi meskipun mata pelajaran sama, akan tetapi guru mapelnya berbeda maka tidak akan sama soalnya. Jadi itu salah satu enaknya kurikulum merdeka, apalagi sekarang sudah full semuanya anak-anak sudah 100% jam pelajaran pun juga sudah 100%. Pada saat pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan pada jam rawan seperti diatas jam 12 itu pasti banyak anak-anak yang alasan bosan, mengantuk, capek dan lain sebagainya. Jadi untuk menghindari hal itu saya memberikan kontrak belajar dimana didalamnya saya memberikan kesempatan anak-anak untuk membawa makanan dan minuman kedalam kelas yang mana hal tersebut dapat dilakukan pada saat saya memberikan ijin atau pada waktu yang saya berikan kepada anak-anak sekitar 5 atau 10 menit untuk makan dan minum.”⁹¹

⁹¹ Muhammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, 7 September 2022

Saat ini sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka meski hanya diterapkan pada kelas X saja, akan tetapi pihak atasan telah memberikan lampu hijau kepada kelas XI dan XII sehingga guru mata pelajaran dapat memilah dan memilih materi yang penting dan perlu untuk dibahas, dijelaskan, serta dipelajari pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan dengan pembuatan soal pada saat ujian sudah tidak dilakukan secara bersama, jadi dapat diartikan jika mata pelajaran sama akan tetapi guru mata pelajaran berbeda maka soal yang akan diujikan juga dipastikan berbeda. Tidak hanya itu narasumber juga menguatkan bahwa terdapat kontrak belajar secara khusus yang telah ditetapkan pada masing-masing kelas sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang ada terutama pada saat jam pelajaran diatas jam 12, dengan tujuan agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

4.2 Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Luring



Sesuai dengan hasil analisa dan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, peneliti telah menemukan bahwa faktor-faktor atau penyebab

yang mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz yang mengalami penurunan pada masa daring ke luring yang mana dalam hal ini sudah banyak sekali kendala yang di alami baik siswa kelas XI Agama Tahfidz dan guru mata pelajaran akidah akhlak, seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa berbagai kendala yang dialami siswa maupun siswi meliputi; adanya keterbatasan kuota, terdapat beberapa siswa yang bertempat tinggal didaerah yang sangat minim sekali sinyal sehingga untuk mengikuti pembelajaran diharuskan untuk mencari sinyal terlebih dahulu. Hal ini telah diperkuat oleh Nur Azizah A siswi kelas XI Agama Tahfidz:

“Iya mbak, salah satu kendala terberat saya dan beberapa teman juga ada pada keterbatasan kuota, akan tetapi karena mengikuti pembelajaran pada saat daring ini sudah menjadi kewajiban bagi kita jadi bagaimanapun keadaan dan situasinya kita harus tetap mengikuti pembelajaran, apalagi ada juga dari kita yang bertempat tinggal didaerah terpencil atau daerah yang susah sekali sinyal sehingga sebelum jam pelaksanaan pembelajaran dilakukan kita harus mencari sinyal terlebih dahulu”.⁹²

Tidak hanya itu, karena mengikuti pembelajaran pada saat daring ini merupakan kewajiban jadi dalam keadaan jasmani baik ataupun sebaliknya siswa maupun siswi harus tetap mengisi absen, membaca materi yang telah guru mata pelajaran akidah akhlak kirim melalui aplikasi *e-learning*, serta tetap untuk mengerjakan tugas yang guru kirim pada aplikasi tersebut bersamaan dengan materi yang diajarkan. Dalam hal ini telah disampaikan oleh Nikmatul Maulidiyah siswi kelas XI Agama Tahfidz:

⁹²Nur Azizah A, diwawancarai oleh Penulis, 9 September 2022

“Kalok untuk mengikuti pelaksanaan pembelajarannya mbak, pada waktu daring ya meskipun kita itu lagi dalam keadaan sakit mau bagaimanapun juga harus tetap mengikuti pembelajaran mbak. Soalnya mbak pada saat pembelajarannya pak ulum itu pak ulum sendiri cuman pakek aplikasi *e-learning* dan group *whatsapp* aja, jadi di aplikasi *e-learning* ini pak ulum hanya mengirim file materi untuk kita baca dan fahami sendiri setelah itu langsung memberikan tugasnya. Jadi mbak meskipun kita sakitpun kita harus tetap membaca sampai faham supaya bisa mengerjakan tugas yang sudah diberikan sebelumnya.”⁹³

Dalam hal ini juga telah diperkuat oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, yaitu bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd:

“yaitu mbak kendalanya salah satunya juga itu, jadi saya juga sangat sulit mendeteksi apakah anak-anak itu sudah benar-benar faham atau tidak, karena keadaan yang tidak memungkinkan pada saat itu, padahal tugas yang saya berikan itu pasti ada di file materi yang saya kirim tanpa mereka fahami dulu bagaimana isi dari materi itu. Mau tatap muka akan tetapi hal tersebut tidak memungkinkan, jadi dalam pembelajaran saya ini saya hanya memanfaatkan dua aplikasi saja yaitu aplikasi *e-learning* dan *whatsapp* tanpa memanfaatkan aplikasi lainnya seperti *google meet*, *zoom meet*, dan lain sebagainya karena selain aplikasi ini tidak efektif anak-anak itu hanya menampilkan gambar profil tanpa menghidupkan kamera, jadi saya tidak tahu mana yang benar-benar mendengarkan mana yang tidak responnya pun sangat sedikit, apalagi adanya keterbatasan pada kuota karena penggunaan aplikasi tersebut dalam jangka waktu yang lama pasti juga sangat membutuhkan kuota yang banyak jadi saya juga mikir kesannya. tapi sebenarnya pada saat pandemi ini sudah mulai mereda dimana sekolah hampir memasuki pembelajaran tatap muka 50% ada beberapa guru itu (memaksa untuk bertemu) jadi dalam satu bulan berapa kali itu bertemu dirumahnya siapa tapi itu juga terkendala salah satunya yaitu wilayah anak-anak yang jauh. Nah untuk itu mbak, karena sekarang sudah full 100% jadi dalam pelajaran saya jika pada saat saya mengajar menemukan materi yang berhubungan dengan materi sebelumnya pasti akan saya unkit atau saya tanyakan apakah masih ingat atau mungkin ada materi yang masih tidak faham pada waktu itu, jadi sebisa mungkin saya usahakan untuk saya memberikan pemahaman kembali kepada anak-anak yang masih tidak faham terhadap materi tersebut.”⁹⁴

⁹³Nikmatul Maulidiyah, diwawancarai oleh penulis, 9 September 2022

⁹⁴Muhammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Peneliti, 13 September 2022

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini juga membuat siswa maupun guru sulit untuk menemukan jalan keluar yang baik, karena pada saat itu solusi yang paling baik yaitu dengan memanfaatkan aplikasi yang ada agar materi yang akan diajarkan dan dipelajari dapat tersalurkan serta mampu difahami dengan baik. Akan tetapi, keberhasilan terlaksananya pembelajaran daring ini selain disebabkan oleh guru mata pelajaran juga tidak terlepas dari campur tangan orang tua, yang mana orang tua juga ikut andil dalam memberikan support kepada anak-anaknya agar walaupun dalam keadaan atau situasi apapun harus tetap semangat untuk belajar dan mencari ilmu. Dalam hal ini telah disampaikan oleh Muhammad Qodim Amilus siswa kelas XI Agama Tahfidz, sebagai berikut:

“iya kak untuk pelaksanaan pembelajaran pada saat daring ini juga tidak luput dari adanya orang tua, jadi adanya pemberian support serta semangat dalam mencari ilmu dan mengikuti pembelajaran itu memberikan hal positif bagi saya sendiri, tidak hanya itu saat kuota kita sudah habis dan kita bilang saat itu juga pasti langsung dibelikan kak, dengan harapan agar kita tidak ketinggalan terhadap materi yang diajarkan oleh ustad”⁹⁵

Dalam masalah ini guru mata pelajaran akidah akhlak, bapak Fathul ulum juga menyampaikan bahwa:

“Pemberian motivasi atau support dalam pembelajaran itu juga penting mbak, dan hal itu juga bukan hanya tugas saya akan tetapi juga wajib bagi orang tua dari anak-anak, karena tidak semua anak itu menerima atau mencerna dari apa yang saya berikan apalagi di sekolah pun waktunya hanya sebentar masih lebih banyak dirumah jadi peran orang tua dalam hal itu juga sangat penting disini. Akan tetapi kalok pada saat daring itu saya sering meskipun tidak setiap hari ya mbak, memberikan video-video pendek berupa motivasi

⁹⁵Muhammad Qodim Amilus, diwawancarai oleh Penulis, 10 September 2022

kepada anak-anak baik tentang masa depannya, tentang akidah yang sedang dipelajari, dll. Karena apa, karena masih labil ya jadi kebanyakan anak-anak yang masih berfikiran pendek jadi lebih suka melakukan sesuatu atau mengambil keputusan dengan memilih yang dia sukai meskipun itu baik dibandingkan memilih yang baik akan tetapi dia tidak sukai. Setiap pelaksanaan pembelajaran pun kalok di masa sekarang ya saya masih tetap selalu memberikan motivasi kok mbak kepada anak-anak nah yang mana motivasi tersebut benar-benar yang berhubungan dan yang saya alami dalam kehidupan nyata. Jadi jika ada materi apapun yang mana memiliki hubungan dengan perjalanan hidup saya pasti saya sampaikan kepada mereka, sembari bercerita juga dijadikan motivasi hidup juga untuk mereka.”⁹⁶

Pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas terhadap adanya respon atau antusias siswa maupun siswi dalam mengikuti pembelajaran. Yang mana dalam hal ini pastinya respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran baik pada masa daring ataupun luring akan berbeda. Dari pemaparan sebelumnya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada saat daring dengan hanya memanfaatkan dua aplikasi membuat siswa kesulitan ditambah dengan guru mata pelajaran hanya menyampaikan tanpa menjelaskan sesuai dengan adanya kendala tertentu sehingga membuat guru mata pelajaran hanya menggunakan dua aplikasi tersebut. Akan tetapi berbeda dengan masa luring, karena bapak fathul ulum, S.Pd dikenal dengan guru yang asyik, tidak monoton, menerapkan pelaksanaan pembelajaran yang serius tapi santai sehingga membuat siswa maupun siswi lebih menikmati atau memberikan respon yang lebih pada saat pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Dalam hal ini telah di perjelas oleh bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd beliau mengatakan:

⁹⁶Muhammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, 13 September 2022

”Pelajaran akidah akhlak itu sudah pasti sangat berbeda dengan pelajaran lain mbak, yang mana pada pembelajaran akidah ini bersifat pemahaman karena bersifat pemahaman jadi tidak bisa anak-anak itu memahami sendiri, memang ada beberapa materi yang difahami sendiri seperti perilaku terpuji, akhlak tercela itu masih bisa dimengerti sendiri akan tetapi kalok masalah akidahnya seperti qodariyah, jabariyah, kekuasaan tuhan, sifat Allah dan manusia itu sangat perlu dijelaskan gabisa anak-anak itu untuk memahami sendiri, jika tidak takutnya salah pemahaman akidahnya akan salah. Pada pelaksanaan pembelajarannya sendiri pada saat tatap muka bagi yang putri itu lebih baik dari pada yang putra, kalok putri itu sekitar 80% itu masih responsive ketika di jelaskan mendengarkan, diberikan tayangan video memperhatikan, diberikan tugas pun dikerjakan. Akan tetapi berbeda dengan putra tidak sampai 50% itu permasalahannya, meskipun begitu dalam hal ini saya juga tidak menyalahkan karena alasannya ya masuk akal meskipun dipaksakan seperti tidak punya kuota atau sinyal jelek, atau banyak tugas dari guru lain karena mayoritas guru itu pada saat masa luring pada tahap 50% itu memberikan tugas yang mana pembelajaran yang dilakukan 2 jam itu hanya dilaksanakan 1 jam tidak sampek jadi guru menjelaskan, memaparkan video materi, setelah itu memberikan tugas. Jadi bayangkan saja mbak selama satu minggu itu ada 20 tugas dalam 24 pelajaran selama seminggu minggu depannya begitu lagi selama pada saat luring, makanya saya tidak menyalahkan 100% kepada anak-anak karena itu”.⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Nur Azizah B siswi kelas XI Agama

Tahfidz:

“kalok saya sih mbak lebih suka pembelajaran yang tatap muka atau luring ini mbak, soalnya lebih faham tuh mbak. Kan kalok pak ulum ngejelasin materi yang dipelajari tu jelas mbak terus ga monoton, asyik, lucu, ngga lupa juga pasti penutupannya selalu ngasik motivasi hidup buat kita gitu”.⁹⁸

Selaras dengan permasalahan ini, Muhammad Rafiqah Arifin siswa

kelas XI Agama Tahfidz, juga memberikan tambahan bahwa:

“Saya lebih suka pada saat masa sekarang kak, soalnya kalok pada masa daring itu ustad ulum hanya ngasih file dan tugas aja di *e-learning* tanpa memberikan penjelasan, jadi kalok pas daring selain

⁹⁷Muhammad Fathul Ulum, diwawancarai oleh Penulis, 13 September 2022

⁹⁸Nur Azizah B, diwawancarai oleh Penulis, 9 September 2022

ga paham juga ga fokus kak contoh kalok ada notif whatsapp semisal pasti lagi enak-enak baca ada notif itu langsung klik udah ga akan fokus lagi. Tapi kalok daring ustad ulum kan enak kak ngajarnya seru, ga bosan, apalagi kalok menjelaskan sesuatu itu langsung ke akar-akarnya tu kan ditambah dengan contohnya”.⁹⁹

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan permasalahan atau yang siswa butuhkan merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru agar pencapaian hasil belajar siswa mencapai target sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun banyak sekali siswa dan siswi menyukai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak secara tatap muka, akan tetapi masih terdapat siswa yang semangat belajarnya merasa kurang terpacu, salah satu siswa kelas XI Agama Tahfidz yang bernama Syaiful Hadi, mengatakan bahwa:

“saya kalok pada masa daring seperti ada tugas dan lain-lain itu tanyak ke temen kak, setelah mengisi absen kadang tidur. Kalok pas waktu luring ya jadinya saya ngerjain sendiri kak tugasnya, jadi nilainya kurang maksimal, kadang pada saat pembelajaran berlangsung saya tidur didalam kelas.”¹⁰⁰

Dalam mencapai pembelajaran dengan hasil belajar yang mencapai target atau KKM yang telah ditentukan, karena siswa dan siswi ini merupakan kelas dengan jurusan yang khusus yaitu Agama Tahfidz maka dalam hal ini siswa dan siswi juga diharuskan mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekolah yaitu sebanyak satu juz pada setiap semesternya. Oleh sebab itu, pada kelas XI Agama Tahfidz ini pada pelaksanaan pembelajaran daring dan luring selain diharuskan mencapai target KKM pada hasil belajarnya, siswa juga diharuskan mencapai target

⁹⁹ Muhammad Rafiqah Arifin, diwawancarai oleh Penulis, 10 September 2022

¹⁰⁰ Syaiful Hadi, diwawancarai oleh Penulis, 10 September 2022

hafalan pada setiap semesternya. Dalam hal ini, Nur Azizah A siswi kelas

XI Agama Tahfidz mengatakan bahwa:

“untuk masalah hafalan pada masa daring kemarin kak itu pelaksanaannya ga semaksimal pada saat pembelajaran waktu masih sebelum adanya *covid-19* kak, jadi yang saya tahu dikelas itu masih banyak yang ga tuntas untuk mencapai target pada tahun kemarin, jadi sekarang karena sudah tatap muka anak-anak itu usaha buat menyelesaikan target yang belum pada semester satu dan sekarang kak”¹⁰¹

Pada masalah ini juga telah diperkuat oleh Sahal Machfud siswa kelas XI Agama Tahfidz:

“oiya kak, untuk target hafalan ini pada saat daring itu pelaksanaannya ga seperti pada saat tatap muka guru yang menguji hafalan pada saat setor pun gabisa ngeliat, kita itu benar-benar hafal apa ngga kan soalnya bisa gitu kak meskipun setoran lewat aplikasi *zoom meet* bisa sambil liat (contek) jadi ga maksimal kak. Jadi sekarang itu kita juga lagi ngejar target kak buat nyelesaiin tanggungan hafalan kemarin sama sekarang soalnya kan baru tatap muka kak”¹⁰²

Jadi dalam hal ini, pelaksanaan hafalan pada saat masa daring (*online*) tidak berjalan lancar atau maksimal dibandingkan pada pelaksanaan hafalan secara tatap muka sebelum adanya *covid-19*, oleh sebab itu dengan adanya kendala pandemi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara tatap muka dan beberapa pertimbangan yang terjadi pada saat daring, sehingga membuat siswa maupun siswi kelas jurusan Agama Tahfidz tidak bisa menyelesaikan target hafalan pada semester tersebut dan harus mengejar target untuk menyelesaikan tanggungan hafalan pada saat daring dan saat ini.

¹⁰¹Nur Azizah A, diwawancarai oleh Penulis, 9 September 2022

¹⁰²Sahal Machfud, diwawancarai oleh Penulis, 10 September 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan hasil dokumentasi dan observasi maka dapat dirangkum bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI Agama Tahfidz. Dimana terdapat faktor utama yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu adanya keterbatasan kuota, minimnya sinyal bagi siswa yang bertempat tinggal di daerah terpencil. Tidak hanya itu pada pelaksanaan pembelajaran daring ini, dalam keadaan dan kondisi apapun (jasmani yang tidak sehat) siswa harus tetap mengikuti pembelajaran seperti mengisi absen, aktif dalam pembelajaran dengan tetap membaca materi melalui aplikasi yang telah ditetapkan agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Siswa juga merasa sulit dalam memahami materi yang dipelajari, disebabkan guru mata pelajaran hanya mengirim file materi yang akan dipelajari beserta tugasnya tanpa memberikan penjelasan mengenai materi tersebut.

Sedangkan pada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada masa luring ini juga terdapat beberapa hambatan didalamnya, banyak sekali siswa yang lebih suka pada pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara tatap muka selain sangat mudah untuk faham terhadap materi yang dipelajari, siswa juga sangat suka dengan pelaksanaan pembelajaran yang serius tetapi santai, mampu menjelaskan secara detail dengan memberikan contoh dan motivasi perjalanan hidup guru mata pelajaran yang berhubungan dengan materi, tidak monoton dan asyik sehingga siswa lebih menikmati pembelajaran dengan memberikan respon

yang baik dan cepat faham dengan apa yang disampaikan. Meskipun begitu pada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka ini tidak semua siswa yang benar-benar semangat dalam mengikuti pembelajaran contohnya kurangnya semangat belajar, acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya keterbatasan interaksi antara guru dan murid sehingga membuat siswa merasa tidak diperhatikan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan tidur didalam kelas tanpa mendengarkan guru mata pelajaran menjelaskan materi yang sedang dipelajari.

D. Pembahasan dan Temuan

Pada bagian ini membahas adanya keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan menggunakan analisis induktif, yang artinya data yang telah terkumpul ini dianalisis serta dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan.¹⁰³ Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dengan dilakukannya pengolahan uji analisis serta uji hipotesis terhadap hasil temuan dalam bentuk hasil data diolah menggunakan SPSS 26, juga terdapat pemaparan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dilakukannya analisis terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini.

Pembahasan temuan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat didalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang

¹⁰³Indra Baskoro Gemilang, "Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Secara Daring Di SMP Negeri 2 Banyuwangi" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2021) 65

terdapat dalam fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022

Data pada nilai hasil belajar siswa ini peneliti dapatkan melalui data dokumentasi dengan meminta file nilai hasil belajar kepada guru mata pelajaran akidah akhlak, yang mana nilai tersebut memang sudah ada dalam bentuk rekap satu file. Setelah dilakukannya analisis pada nilai hasil belajar maka didapatkan nilai maksimum, nilai minimum, standart deviasi, dan juga rata-rata nilai secara keseluruhan pada masa daring sebesar. Data yang diperoleh, peneliti olah dengan menggunakan program SPSS *Versi26* sehingga nantinya hasil belajar tersebut dapat dikategorisasikan dalam kategorisasi nilai hasil belajar.

Hasil pengolahan data tersebut peneliti dapatkan dengan menunjukkan nilai maksimum 90, nilai minimum 76, standart deviasi 4,221, dan nilai rata-rata pada hasil belajar siswa pada masa daring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso yaitu sebesar 82.26 yang mana jika nilai tersebut dikategorisasikan berada pada kategori baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa daring ini dilakukan karena keterpaksaan, dengan harapan usaha ini mampu menjadi jalan alternatif bagi guru maupun siswa agar tetap melaksanakan pembelajaran

sebagaimana biasa dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada terutama penggunaan aplikasi *e-learning*. Seperti yang telah diketahui bahwa terdapat banyak sekali hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran pada masa daring ini, salah satunya yaitu berasal dari siswa. Dimana hambatan tersebut meliputi kurangnya motivasi belajar baik yang berasal dari dalam diri siswa ataupun dari pengaruh luar siswa. Penyebab kurangnya motivasi siswa pada masa daring ini yaitu pelaksanaan pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa sangat membosankan, HP yang kurang memadai, kuota internet yang tidak memadai, susah sinyal, dan juga pemberian tugas pada setiap minggunya yang menumpuk membuat siswa sangat merasa terbebani, sehingga hal tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa.¹⁰⁴

Adanya penurunan pada hasil belajar siswa pada masa daring ini tidak jauh dari salah satu akibat pelaksanaan pada proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Meskipun pelaksanaan pembelajaran baik pada masa daring dan luring memiliki beberapa hambatan yang sama baik pada diri sendiri ataupun lingkungan, akan tetapi kualitas belajar yang baik dan benar mampu menghasilkan hasil belajar yang baik dan berkualitas juga baik dalam segi pengetahuan, pemahaman, hingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan semuanya dapat dihasilkan dari suatu proses yang disebut 'belajar'.¹⁰⁵

¹⁰⁴Yuyut, dkk, "*Antologi Esai Jilid 2 Diklat Daring Gumun Menelis 1000 Esai Guru Mengajar Untuk Nusantara*" (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Inonesia (YLG), 2021) 186

¹⁰⁵Persatuan Pelajar Indonesia (PPI), "*Belajar dan Mengajar Efektif Ketika Pandemi*" (Sumatera: Al-Fanni Publisher, 2021) 61

2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Pada Masa Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022

Data pada nilai hasil belajar siswa ini peneliti dapatkan melalui data dokumentasi dengan meminta file nilai hasil belajar kepada guru mata pelajaran akidah akhlak, yang mana nilai tersebut memang sudah ada dalam bentuk rekap satu file. Setelah dilakukannya analisis pada nilai hasil belajar maka didapatkan nilai maksimum, nilai minimum, standart deviasi, dan juga rata-rata nilai secara keseluruhan pada masa luring sebesar. Data yang diperoleh, peneliti olah dengan menggunakan program SPSS *Versi26* sehingga nantinya hasil belajar tersebut dapat dikategorisasikan dalam kategorisasi nilai hasil belajar.

Hasil pengolahan data tersebut peneliti dapatkan dengan menunjukkan nilai maksimum 95, nilai minimum 76, standart deviasi 4,536, dan nilai rata-rata pada hasil belajar siswa pada masa daring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso yaitu sebesar 85,74 yang mana jika nilai tersebut dikategorisasikan berada pada kategori sangat baik.

Melihat hasil belajar pada masa luring ini lebih tinggi dari pada masa daring, hal ini dibuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dinilai lebih efektif yang disebabkan adanya komunikasi dua arah yaitu antara siswa dan guru. Dengan pendekatan tersebut membuat proses belajar mengajar lebih hidup, efektif, dan juga kondusif. Setelah

guru menjelaskan materi siswa harus terlibat dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan, disertai adanya bimbingan yang diberikan oleh guru dan ditutup dengan pemecahan masalah serta simpulan pada materi.¹⁰⁶

Pendekatan dua arah ini merupakan pendekatan mengajar dengan memberikan usaha dasar sehingga siswa mampu untuk mengembangkan masalah tersebut secara ilmiah. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas, serta mencari jawaban pada masalah. Sehingga siswa betul-betul belajar dan menikmati jalannya pembelajaran. Sedangkan tugas guru yaitu membimbing, memfasilitator dalam belajar, dan terakhir memberikan kesimpulan pada masalah. Tidak hanya itu, guru juga harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dengan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, terdapat fasilitas dan sumber belajar yang cukup lengkap, memberikan peluang kepada siswa untuk bebas dalam memberikan pendapat, dan berdiskusi sehingga mampu untuk melaksanakan pendekatan ini dengan baik.¹⁰⁷

3. Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa baik pada saat daring dan luring sudah dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan, yang mana nilai rata-rata yang didapatkan pada saat daring menunjukkan 82,26 sedangkan nilai

¹⁰⁶Sunarti, dkk, "*Praktik Baik Pembelajaran Terbaik*" (Jombang: Delta Pustaka, 2021) 225

¹⁰⁷Feida Noorlaila Isti'adah, "*Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*" (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020) 132-134

rata-rata pada masa luring menunjukkan 85,74. Untuk membuktikan hasil tersebut maka dilakukan adanya uji analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS *Versi26*.

Sesuai dengan hasil analisis statistik inferensial pengujian hipotesis dengan menunjukkan perolehan pada nilai (t) yang didapatkan dari hasil perhitungan T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} . Dari hasil tersebut diperoleh nilai $T_{hitung} = 14,148$ sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,671$ artinya nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel} = 14,148 > 1,671$). Juga diperoleh pada hasil analisis terdapat nilai sig 0,001 dengan taraf signifikansi yang telah peneliti tetapkan sebelumnya yaitu $\alpha = 0,05$. Yang dapat diartikan bahwa ($0,001 < 0,05$) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis yang diterima yaitu H_a terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

Selanjutnya terdapat perolehan pada nilai kolerasi yaitu 0,930 dengan sig 0,000 maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

Semenjak dilakukannya penerapan pembelajaran jarak jauh (daring) ini, sangat banyak sekali muncul berbagai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi baik guru ataupun murid. Yang mana masalah yang sering terjadi diantaranya, tidak sedikit guru ataupun murid yang

mengalami rendah dalam penguasaan pada teknologi karena kurang terbiasa dalam menggunakan teknologi setiap hari. Meskipun mereka memiliki perangkat pendukung untuk menunjang pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik, akan tetapi terdapat siswa yang memiliki laptop ataupun gadget namun kurang memadai untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa siswa yang tidak memiliki handphone harus melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas belajar pun bersama.

Siswa juga sangat sering mengeluh sebab banyak sekali tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa pada setiap minggunya, sehingga hal tersebut menimbulkan masalah baru yaitu akses informasi yang kadang masih terbatas dan terkendala oleh sinyal menyebabkan keterlambatan dalam mengakses informasi. Dengan keterbatasan pada akses internet ataupun sinyal menjadi salah satu penghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran ataupun mengumpulkan tugas.

Permasalahan yang terjadi tidak hanya terletak pada media pembelajaran saja, akan tetapi juga pada ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi baik bagi siswa ataupun guru guna untuk memfasilitasi pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak sehingga banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Penerapan pembelajaran system daring ini juga membuat pendidik berfikir Kembali, terhadap model pembelajaran juga metode pembelajaran yang akan digunakan. Ketidaksiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring menjadikan faktor utama masalah pada hambatan tersebut. Peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak agar mengikuti alur yang sekiranya dapat ditempuh supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik terkait efektivitasnya.¹⁰⁸

Dari berbagai permasalahan yang ada tentunya hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada masa daring, sehingga telah jelas bahwa beberapa hambatan tersebut mungkin juga bisa menjadi faktor penyebab terjadinya penurunan pada hasil siswa pada masa daring.

Setelah pembelajaran daring ini dapat berjalan lama, akhirnya dengan keadaan yang mulai normal dapat memberikan kesempatan bagi semua orang terutama dalam dunia Pendidikan untuk menjalankan pembelajaran secara tatap muka dengan awal percobaan yaitu 50% yang disebut pembelajaran luring. Dengan dimulainya pembelajaran secara tatap muka ini, membuat siswa dan guru merasa lega. Ada kesempatan untuk memperbaiki nilai dan mengingat lagi materi yang telah diajarkan ataupun materi yang masih dibingungkan.

Dengan pembelajaran secara tatap muka ini siswa merasa lebih terpantau, dimana sudah tentu membuat segala aktivitas yang dilakukan

¹⁰⁸Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) 19-21

oleh siswa dan berbagai kompetensinya dapat terpantau jelas oleh guru. Guru juga akan lebih mudah untuk memantau siswanya baik pada akademik atau non akademik untuk melihat sejauh mana perkembangan siswanya.

Siswa juga akan merasa lebih diperhatikan, seperti pada saat siswa tidak memahami materi siswa bisa langsung bertanya tanpa harus terbatas ruang juga waktu. Sehingga pembelajaran secara tatap muka ini sangat memungkinkan bagi siswa dapat lebih mudah faham dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

Siswa dapat lebih fokus dalam belajar, pada pembelajaran secara langsung ini siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa adanya gangguan internet, atau keterbatasan kuota. Tidak hanya itu penyampaian materi yang guru berikan dapat tersampaikan dengan jelas, guru juga dapat menyampaikan materinya sesuai dengan kemampuan dan ilmunya sebagai pendidik, dan pastinya materi yang disampaikan juga sudah sesuai dengan standart.¹⁰⁹

4. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022

Dalam hal ini telah dijelaskan oleh beberapa narasumber bahwa terdapat beberapa faktor atau penyebab yang mempengaruhi hasil belajar.

¹⁰⁹Yustina, dan Riki Apriyandi, *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Belanded Learning*, (Klaten: Lakeisha, 2022) 41

Pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan pada daring (*online*), menurut narasumber guru mata pelajaran hanya mengirim file materi serta tugas dengan memanfaatkan 2 aplikasi saja yaitu berupa *group whatsapp*, dan *e-learning*, tanpa menggunakan aplikasi lainnya yang mana hal tersebut telah diperkuat oleh bapak Fathul Ulum, S.Pd selain adanya keterbatasan kuota, penggunaan aplikasi lain juga dirasa masih kurang efektif karena siswa hanya menampilkan profil saja sehingga beliau tidak tahu mana yang benar-benar mendengarkan mana yang tidak. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut beberapa siswa kelas XI Agama Tahfidz pada saat daring adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan kuota,
- b. Minimnya sinyal khususnya bagi siswa yang bertempat tinggal di daerah terpencil sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran siswa harus mencari sinyal terlebih dahulu,
- c. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dalam keadaan dan kondisi apapun (jasmani yang tidak sehat), siswa tetap harus mengikuti pembelajaran baik absen, aktif dalam pembelajaran dengan membaca materi yang telah dikirim melalui aplikasi *e-learning* sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang telah dikirim dengan membaca materi tersebut,
- d. Kurangnya fokus dan konsentrasi seperti pada saat siswa membaca materi yang dikirim melalui *e-learning*, adanya notifikasi dari aplikasi

lain membuat minat membaca siswa menjadi berkurang dan tidak fokus dengan membuka notifikasi tersebut dan menghiraukan materi yang sedang dibaca sebelumnya,

- e. Sulit untuk memahami sendiri materi yang sedang dipelajari tanpa adanya penjelasan dari guru mata pelajaran,

Faktor-faktor tersebut juga telah sesuai dengan pendapat Purwanto didalam buku Arsyi Mirnanda, yang menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ini meliputi dua hal yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik).¹¹⁰ Yang mana setelah pemaparan beberapa permasalahan diatas sudah sangat jelas sekali bahwa penyebab menurunnya hasil belajar siswa ini telah meliputi dua hal tersebut, seperti faktor internal: fisiologisnya contohnya kesehatan jasmanisnya, faktor psikologisnya contohnya kurangnya fokus dan konsentrasi sehingga membuat minat membaca siswa menjadi berkurang. Sedangkan eksternal: faktor lingkungan contohnya siswa yang bertempat tinggal didaerah terpencil dengan minim sinyal.

Sedangkan hasil data yang peneliti dapatkan mengenai faktor atau penyebab terjadinya perolehan pada hasil belajar siswa kelas XI Agama Tahfidz pada masa luring yakni:

- a. kurangnya semangat belajar dan adanya keterbatasan interaksi antara siswa dan siswi terhadap guru sehingga membuat siswa merasa kurang

¹¹⁰Arsyi Mirdanda, *Motivasi Belajar Dan Displin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Galerry, 2018) 36-37

diperhatikan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan tidur dikelas tanpa mendengar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- b. terdapat beberapa siswa dalam kelas yang mana pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada jam diatas 12.00 siang banyak sekali siswa yang beralasan capek, bosan, mengantuk, ijin untuk keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi dalam waktu yang lama, dan lain sebagainya sehingga membuat guru mata pelajaran mencari jalan keluar terbaik yaitu membuat kontrak belajar pada setiap kelas sesuai dengan permasalahan yang ada.

Hal ini tergolong dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, yaitu kurangnya minat belajar siswa. Menurut Slameto yang dikutip dalam buku Hasrian Rudi dan Danny Abrianto menyebutkan bahwa minat adalah rasa suka juga ketertarikan pada suatu hal ataupun aktivitas yang dilakukan tanpa adanya perintah dari orang lain. Sedangkan minat belajar adalah aspek psikologis terhadap seseorang yang memiliki gejala seperti; perasaan suka, semangat, memiliki gairah, senang dalam melakukan perubahan pada tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi pengetahuan serta pengalaman. Dapat diartikan bahwa minat belajar merupakan rasa suka, perhatian, adanya ketertarikan seseorang dalam mengikuti pembelajaran dengan menunjukkan melalui keseriusan, antusias, berpartisipasi, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mengikuti

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat yaitu jika siswa memiliki minat untuk belajar, maka dapat dipastikan siswa tersebut akan berusaha bagaimana caranya untuk semaksimal mungkin menguasai materi yang disampaikan, sehingga siswa nantinya dapat berhasil dalam proses belajar yang dilaluinya. Akan tetapi sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka dapat dipastikan keberhasilan dalam belajar akan tertunda atau tidak berhasil. karena hal itu juga tidak luput disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan eksternal (segala sesuatu dari luar diri siswa).¹¹¹

Tidak hanya itu, kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor, seperti: motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor tersebut dapat terpenuhi, maka melalui pembelajaran siswa akan dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas dalam menjelaskan sesuatu materi, maka guru harus lebih berusaha untuk membuat sesuatu agar lebih jelas, serta berusaha untuk lebih terampil dalam memecahkan suatu masalah.¹¹²

¹¹¹Hasrian Rudi & Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional* (Medan: Umsu Press, 2021) 14-15

¹¹²Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama tahfidz di MAN Bondowoso pada masa daring dan juga luring adalah sebagaimana berikut:

1. Hasil belajar siswa pada masa daring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022 berada pada kategori baik, hal tersebut sesuai dengan hasil pada nilai rata-rata siswa pada masa daring secara keseluruhan yaitu menunjukkan 82,26.
2. Hasil belajar siswa dan siswi pada masa luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022 berada pada kategori sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil pada nilai rata-rata siswa pada masa daring secara keseluruhan yaitu menunjukkan 85,74.
3. Berdasarkan hasil pada uji hipotesis dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS *Versi26* diperoleh nilai nilai sig = 0,000 dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$), dengan maksud terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022.

4. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI Agama Tahfidz mata pelajaran akidah akhlak di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022
 - a. Pada masa daring diantaranya: adanya keterbatasan kuota, terdapat siswa yang bertempat tinggal di daerah terpencil sehingga susah mendapatkan sinyal, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan satu arah sehingga guru hanya memberikan tugas, materi berupa file melalui aplikasi *group whatsapp* atau *e-learning* saja, Guru mengalami keterbatasan dalam melaksanakan penilaian, Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dan Kurangnya interaksi antara guru dan murid pada masa daring dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online yang hanya mengirimkan materi tanpa memberikan penjelasan.
 - b. Pada masa luring diantaranya: Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dua arah, yaitu siswa yang lebih aktif, banyak belajar, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah, guru lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka siswa lebih mudah faham dengan materi yang disampaikan, terdapat interaksi yang baik antara guru dengan murid pada saat pembelajaran secara tatap muka, guru menerapkan metode pembelajaran sersan (serius tapi santai) serta pemberian motivasi secara langsung yang diselingi dengan candaan mendidik membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

B. Saran

1. Bagi sekolah atau madrasah, hendaknya dapat memberikan solusi terbaik seperti memberikan kuota untuk siswa yang kurang mampu agar dapat menggunakan zoom meet atau google meet sebagai alat untuk melangsungkan pembelajaran yang lebih baik, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton yang membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar.
2. Bagi guru, hendaknya lebih bisa mencari jalan atau solusi dalam menyampaikan materi agar siswa lebih semangat dalam belajar meski keterbatasan opada masa daring tersebut terjadi. Sehingga hak siswa dalam pembelajaran tersebut dapat terpenuhi secara maksimal. Karena susah sinyal bisa dapat ditangani dengan usaha karena pada zaman sekarang hal itu bisa diatasi dengan mendatangi Telkom terdekat.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih bisa memacu semangat belajarnya karena mendapa pelajaran yang baik dan optimal adalah hak untuk siswa. Selain itu terdapat banyak cara yang bisa dilakukan untuk meraih apa yang baik untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Z. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya Menggunakan Cooperative Learning Tipe Stad Dikelas VIII A SMP Negeri 2 Seberida Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* No. 1 2020: 107
- Agustian Ilham, Harius Eko, Antonio Imanda. “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu.” *Jurnal Profesional FIS UNIVED* No.6 Juni 2019: 44
- Azhar Wahyudi Ade dan Nasrum. “Menulis Laporan Penelitian Bagi Peneliti Pemula.” Selayo: CV Cendikia Mandiri, 2020
- Azimah, Nahdliyyatul dan Rahman Hakim. “Eksplorasi Pembelajaran M-Learning Fiqh Pada Masa Pandemi Di UIN Sunan Ampel Surabaya.” *Islamic Religion dan Learning Journal* No.2 : 265-266
- Bukhoiriansyah Okta. “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Ciri-ciri Hasil Belajar. Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Sukmajaya, Depok 2015, <http://kkmisukmajayadepok.blogspot.com> >
- Dauli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Fathurrohman, Pupuh, dan Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama 2007
- Feida Noorlaila Isti’adah. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020
- Fitriani. “Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta didik Di Kelas XII PMDS Putra Palopo.” Skripsi, IAIN Palopo 2018
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid:5*. Jakarta: Gema Insani Cet:1, 2015
- Harbani Indina Rahma. “Surat Al-Qalam Ayat 4: Alasan Tidak Terputusnya Pahala Rasulullah” (*Detik Edukasi*, 26 Februari 2021)

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5827501/surat-al-qalam-ayat-4-alasan-tidak-terputusnya-pahala-rasulullah>

- Herlinda. “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Siswa Program Non Tahfiz Di MTS Raudhatul Jannah Palangkaraya.” Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020
- Hijrawanti. “Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Sebelum Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa.” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. Bandung: Sisdiknas Fokus Media, 2003 Pasal 6
- Indrayanto Ivan. “Isi Kandungan Surat Al-Ahzab Ayat 21 Suri Tauladan Yang Baik Ada Pada Diri Rasul” (Mantra Sukabumi, September 2021)
<https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-202668091>
- Indrianainayati Ervin. “Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak.” Kompasiana, Mei 2021
<https://www.kompasiana.com/ervin48877/60aaf752d541df1190403a72/evaluasi-pembelajaran-akidah-akhlak>
- Jamil, Ibrahim. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak” Jurnal Pendidikan Vol.1 Desember 2016
- Kembang, Gadung, Lale. “Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020.” Skripsi, UIN Mataram, 2019/2020
- Kementerian Agama RI. Al-Qur’ an dan Terjemahnya. Bandung: Syamil Qur’ an, 2018
- Kristiono, Iwan, Zakarias dan Amin Mustajab. “Dampak Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.” Jurnal Edueksos No.2 Desember 2021: 285-286
- Kulsum, Umi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Subtema Bekerja Sama Mencapai Tujuan Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Di SDN 002 Bengkong Tahun Pelajaran 2020/2021. Jember:RFM Pramedia Jember, 2022
- Kutsiyyah. “Pembelajaran Akidah Akhlak.” Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017

- Muhramah, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Maiwa Kab. Enrekang" Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2016
- Mukhid Abdul. Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021
- Napsawati. "Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19." Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya No.1: 11
- Nesi YMD,S Aditya, Y 1 Harianto, Parno, E Purwaningsih. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Sebelum dan Selama Pandemi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pengukuran." Jurnal Riset Pendidikan Fisika No.1 Juli 2021: 67
- Observasi di MAN Bondowoso, 31 Mei 2022
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab. No. 000912, 2013
- Pramusinta Yulia dan Faizah. Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022
- Persatuan Pelajar Indonesia (PPI). Belajar dan Mengajar Efektif Ketika Pandemi. Sumatera: Al-Fanni Publisher, 2021
- Purwanto. Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta; Cet. 1, Pustaka Pelajar, 2011
- Pusat Kurikulum. Badan Penelitian dan Pengembangan: Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif. Jakarta: Depdiknas, 2006
- R Iwan, Wiyono, Melly, Firmansyah, Budiman. Kiat Sukses PTK Langkah-Langkah, Instrumen dan Contoh. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021
- Riduwan. Pengantar Statistika. Bandung; Cet. 1, 2010
- Sahab, Ali. Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik Dengan SPSS. Surabaya: Airlangga University Press, 2012
- Septiani,Sari,Inka. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring dan Luring Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021
- Sinar. Metode Active Learning. Yogyakarta: Deepublish, 2018

- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Karanganyar-Klodangan: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (*mixed methods*). Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, September 2019
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung; Alfabeta, 2010
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Tindakan Komprehensif. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sunarti, dkk. Praktik Baik Pembelajaran Terbaik. Jombang: Delta Pustaka, 2021
- Susanti, Mega, Tri. “Perbedaan Hasil Belajar Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kemandirian Siswa Pada Pelajaran Kimia Di MAN 2 Kampar.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021
- Tiro Arif Muhammad. Dasar-dasar Statistika. Makassar: State University Of Makassar, 2008
- Wahyudi Dedi dan Nelly Agustin. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual.” Jurnal Pendidikan Islam No. 1 2018: 39
- Wijoyo, Hadion dkk. Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021
- Yustina, dan Apriyandi, Riki. Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Belanded Learning. Klaten: Lakeisha, 2022
- Yuyut, dkk. Antologi Esai Jilid 2 Diklat Daring Gumun Menelis 1000 Esai Guru Mengajar Untuk Nusantara. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Inonesia (YLGI), 2021
- Zulqarnain, Saifillah, Sukatin. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022
- Yuyut, dkk. Antologi Esai Jilid 2 Diklat Daring Gumun Menelis 1000 Esai Guru Mengajar Untuk Nusantara. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Inonesia (YLGI), 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Erika Oktaviani
NIM : T20181302
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa sebenar-benarnya dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian ataupun karya ilmiah yang pernah dilakukan atau yang telah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang telah dikutip dalam skripsi ini serta disebutkan pada sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Bondowoso, Desember 2022
Saya yang menyatakan



Putri Erika Oktaviani
NIM.T20181302

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA DARING DAN LURING MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI AGAMA TAHFIDZ DI MAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2021-2022	1. Independent: a. Pembelajaran Pada Masa Daring (X_1) b. Pembelajaran Pada Masa Luring (X_2) 2. Dependent: Hasil Belajar Siswa (Y)	1. Hasil Belajar 2. Daring 3. Luring 4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	1. Pengertian Hasil Belajar 2. Indikator Hasil Belajar 3. Tujuan hasil belajar 4. Macam-macam Hasil Belajar 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 6. Ciri-ciri Hasil Belajar Yang Baik 1. Pengertian Pembelajaran Luring 2. Manfaat Pembelajaran Luring 3. Kelebihan dan Kekurangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak 2. Karakteristik dan Tujuan Mata	1. Hasil belajar nilai raport siswa kelas XI Agama Tahfidz 2. Wawancara: a. Siswa siswi kelas XI Agama Tahfidz b. Wali Kelas XI Agama Tahfidz c. Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz	1. Metode Penelitian <i>Mix Methods</i> 2. Teknik Pengumpulan Data a. Data Kuan: Dokumentasi b. Data Kual: 1) Observasi 2) Dokumentasi 3) Wawancara 3. Teknik Analisis Data Kuan: a. Analisis Deskriptif b. Analisis Inferensial c. Pengujian Hipotesis 4. Teknik Analisis Data Kual Model Miles And Huberman a. <i>Reduction data</i> (Reduksi Data) b. <i>Display</i> (Penyajian) c. <i>Verivication</i> (Kesimpulan) 5. Keabsahan Data	1. Bagaimana hasil belajar siswa pada masa daring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022? 2. Bagaimana hasil belajar siswa pada masa luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022? 3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022? 4. Faktor Apa saja yang mempengaruhi hasil siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI agama tahfidz di MAN

			Pelajaran Akidah Akhlak 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak 4. Metode Mata Pelajaran Akidah Akhlak 5. Evaluasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak		a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022?
--	--	--	--	--	--	--------------------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran

Data Kuantitatif (Data Sebelum Diolah)

A. Data Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring kelas XI Agama Tahfidz

No.	Nama	Nilai
1	Alfia Tul Jannah	78
2	Ayu Daniyah Putri	86
3	Ayunda Masula	82
4	Diva Raudatul Jannah	82
5	Eka Rini Wahyuning Tias	76
6	Elok Waliyatun Nafisah	88
7	Febi Qurratun Aini	82
8	Ida Fitriana	80
9	Ilyatul Izzah	80
10	Indah Ayu Cahyani	76
11	Isnani Khusnul Holidayah	90
12	Izzetul Afifina	76
13	Linda Nurus Sofiyah	82
14	Melyana Agustin	84
15	Mufidatur Rahmah	82
16	Nadiyah	80
17	Nafila Diana	82
18	Najwa	82
19	Nikmatul Maulydiyah	88
20	Nur Azizah	90
21	Nur Azizah	84
22	Nuril Fadilah	76
23	Rifatul Hasanah	82
24	Riska Rahmawati	80
25	Siti Ainiyah	76
26	Siti Holifah	84
27	Siti Nur Janah	86
28	Siti Shofiyah Supriyadi	88
29	Siti Sofiyah	82
30	Sitti Noer Amelinda	76
31	Suraini	86

32	Titik Atiyatur Rohmah	82
33	Trias Nabila Ayu Rizki	82
34	Vikrotul Holisoh	88
35	Zahrotul Jinany	82
36	Ahmad Mahbu Billah	80
37	Da'i Islami Akbar	78
38	Didik Bambang Utomo	88
39	Ifan Kurniawan	76
40	Iqbalus Surur	76
41	Mochammad Holilullah	88
42	Mochammad Mahfid Habibullah	80
43	Moh. Alvin Nuril Hidayah	84
44	Mohammad Qodim Amilus Shalihin	88
45	Muhammad Abdul Hamid	80
46	Muhammad Bintang Syah Putra	82
47	Muhammad Ifan	86
48	Muhammad Rofiqih Arifin Putra	88
49	Muhammad Romliatul Ghufron	76
50	Rahmad Makruf Syahrullah	86
51	Sahal Machfud	86
52	Sonhaji	82
53	Syaiful Hadi	76
54	Taufiqur Rahman	82
	Total	4442
	Mean	82.2593

B. Data Hasil belajar Siswa Pada Masa Luring kelas XI Agama Tahfidz

No.	Nama	Nilai
1	Alfia Tul Jannah	80
2	Ayu Daniyah Putri	89
3	Ayunda Masula	86
4	Diva Raudatul Jannah	85
5	Eka Rini Wahyuning Tias	80
6	Elok Waliyatun Nafisah	92
7	Febi Qurratun Aini	86
8	Ida Fitriana	84
9	Ilyatul Izzah	84

10	Indah Ayu Cahyani	80
11	Isnani Khusnul Holidayah	93
12	Izzetul Afifina	80
13	Linda Nurus Sofiyah	86
14	Melyana Agustin	88
15	Mufidatur Rahmah	85
16	Nadiyah	84
17	Nafila Diana	85
18	Najwa	86
19	Nikmatul Maulydiyah	92
20	Nur Azizah	95
21	Nur Azizah	87
22	Nuril Fadilah	80
23	Rifatul Hasanah	85
24	Riska Rahmawati	84
25	Siti Ainiyah	80
26	Siti Holifah	88
27	Siti Nur Janah	89
28	Siti Shofiyah Supriyadi	91
29	Siti Sofiyah	86
30	Sitti Noer Amelinda	80
31	Suraini	90
32	Titik Atiyatur Rohmah	86
33	Trias Nabila Ayu Rizki	86
34	Vikrotul Holisoh	91
35	Zahrotul Jinany	86
36	Ahmad Mahbu Billah	83
37	Da'i Islami Akbar	81
38	Didik Bambang Utomo	91
39	Ifan Kurniawan	78
40	Iqbalus Surur	76
41	Mochammad Holilullah	94
42	Mochammad Mahfid Habibullah	83
43	Moh. Alvin Nuril Hidayah	87
44	Mohammad Qodim Amilus Shalihin	90
45	Muhammad Abdul Hamid	83
46	Muhammad Bintang Syah Putra	85
47	Muhammad Ifan	89
48	Muhammad Rofiqih Arifin Putra	93

49	Muhammad Romliatul Ghufron	78
50	Rahmad Makruf Syahrullah	90
51	Sahal Machfud	90
52	Sonhaji	86
53	Syaiful Hadi	79
54	Taufiqur Rahman	85
	Total	4630
	Mean	85.74074



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

Output Pengujian SPSS26

A. Analisis Deskriptif

1. Hasil Analisis Deskriptif pada nilai hasil belajar daring

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Daring	54	14	76	90	82.26	4.221	17.818
Valid N (listwise)	54						

2. Hasil Analisis Deskriptif pada nilai hasil belajar Luring

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Luring	54	19	76	95	85.74	4.536	20.573
Valid N (listwise)	54						

B. Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

- a. Uji Normalitas pada nilai hasil belajar daring

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Daring kog
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.54
	Std. Deviation	4.174
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.115

Test Statistic	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	.337
Point Probability	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Normalitas pada nilai hasil belajar luring

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Luring kog
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.74
	Std. Deviation	4.536
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.083
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Homogenitas

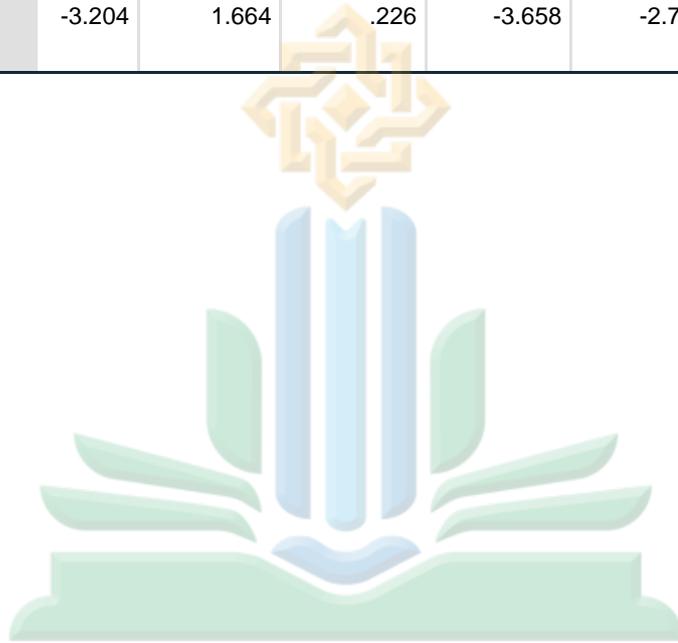
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kognitif	Based on Mean	.085	1	106	.771
	Based on Median	.160	1	106	.690
	Based on Median and with adjusted df	.160	1	104.817	.690
	Based on trimmed mean	.089	1	106	.766

3. Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Daring - Luring	-3.204	1.664	.226	-3.658	-2.750	-14.148	53	.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Tujuan Observasi
1	Lingkungan sekolah	Untuk memperoleh informasi atau data pelengkap tentang hasil belajar siswa pada masa daring dan luring mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2021-2022
2	Sarana dan prasarana sekolah	
3	Pelaksanaan pembelajaran luring	
4	Respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara luring	

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepada Siswa Kelas XI Agama Tahfidz MAN Bondowoso

- a. Menurut pendapat anda bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran pada masa daring?
- b. Menurut pendapat anda bagaimana dengan pelaksanaan pembelajaran pada masa luring?
- c. Menurut pendapat kalian hambatan apa yang sering kalian alami pada saat pembelajaran daring?
- d. Menurut pendapat anda, bagaimana cara guru menyampaikan materi pembelajaran baik pada masa daring ataupun luring?

- e. Apakah pada saat luring guru mampu menguasai materi pembelajaran dan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada didalam kelas?
- f. Menurut pendapat kalian, apakah dengan keadaan jasmani yang sehat atau sebaliknya kalian tetap mengikuti pembelajaran baik pada masa daring ataupun luring?
- g. Apakah kalian faham terhadap materi yang dipelajari pada masa daring dengan hanya memanfaatkan aplikasi *e-learning* atau group *whatsapp*?
- h. Apakah kalian sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada masa daring?
- i. Apakah kalian merasa senang dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak baik pada masa daring ataupun luring?
- j. Pada saat daring apakah kalian mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas kalian bersamaan dengan tugas tambahan yaitu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah sekolah berikan setiap semesternya?
- k. Pada saat pembelajaran daring, apakah orang tua kalian turut memberikan support dan semangat belajar kepada kalian?

1. Apakah guru mata pelajaran turut selalu memberikan motivasi kepada kalian baik pada saat daring ataupun luring?
2. Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama Tahfidz
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada masa daring bapak?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada masa luring bapak?
 - c. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran masa daring bapak?
 - d. Kesulitan apa saja yang bapak alami dalam pelaksanaan pembelajaran daring bapak?
 - e. Metode dan pendekatan apa yang bapak gunakan baik pada saat masa daring ataupun luring?
 - f. Untuk penggunaan aplikasi pembelajaran pada masa daring, menurut siswa jenengan hanya menggunakan dua aplikasi saja yaitu *e-learning* atau group *whatsapp* tanpa menjelaskan mengenai materi tersebut apakah benar bapak? Jika iya, mengapa?
 - g. Bagaimana respon yang siswa berikan pada saat pelaksanaan pembelajaran baik pada masa daring ataupun luring?

- h. Menurut bapak, apakah siswa sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak baik pada masa daring ataupun luring?
 - i. Menurut bapak bagaimana respon siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak baik pada masa daring ataupun luring?
 - j. Apakah pemberian motivasi dalam belajar itu penting menurut bapak, jika iya bagaimana cara bapak menyampaikan motivasi tersebut?
 - k. Menurut bapak, apakah motivasi belajar yang diberikan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa?
 - l. Menurut bapak, bagaimana mengenai siswa pada saat pembelajaran daring dan luring?
 - m. Menurut bapak, adakah faktor atau penyebab lainnya yang terjadi pada saat masa daring sehingga menyebabkan turunnya hasil belajar siswa?
3. Wawancara Kepada Wali Kelas XI Agama Tahfidz di MAN Bondowoso
- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa daring?
 - b. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa luring?
 - c. Apa saja kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran pada masa daring?
 - d. Bagaimana respon siswa kelas XI Agama Tahfidz dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring bapak?

C. Pedoman Dokumentasi

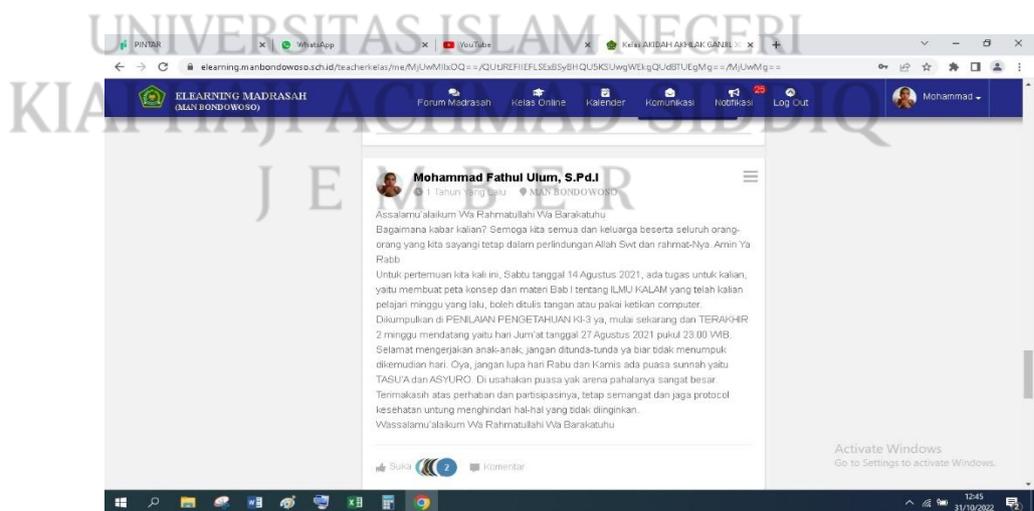
Pelaksanaan pembelajaran pada masa Luring kelas XII Agama

Tahfidz mata pelajaran akidah akhlak.



Pelaksanaan pembelajaran pada masa daring kelas XI Agama

Tahfidz mata pelajaran akidah akhlak.



Wawancara dengan Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Agama Tahfidz



Wawancara dengan wali kelas XI Agama Tahfidz



Wawancara dengan siswi kelas XII Agama Tahfidz



Wawancara dengan siswa kelas XII Agama Tahfidz



Wawancara kepada guru mapel penguatan terhadap jawaban siswa dan siswi kelas XI Agama Tahfidz

Meminta data terkait perihal sekolah kepada ketua Tata Usaha



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Daring

Nama sekolah : MA Negeri Bondowoso
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/semester : XI / Genap
Materi pokok : Mensimulasikan tata cara Takziah
Alokasi waktu : 20 menit

A. KOMPETENSI INTI

- K.I 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- K.I 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- K.I 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K.I 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangka, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	1.5 Menghayati nilai-nilai dari peristiwa kematian melalui takziah	
2	2.5 Membiasakan diri untuk melakukan takziah	
3	3.5 Memahami akhlaq (adab) yang baik ketika melakukan takziah	
4	4.5 Mensimulasikan tata cara	1.5.1 menjelaskan pengertian

	takziah	takziah 1.5.2 mengidentifikasi hukum takziah 1.5.3 menjelaskan tentang adab takziah
--	---------	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik melalui metode ceramah dan diskusi, mampu:

- 2.4.1 Dapat mengetahui pengertian Takziah
- 2.4.2 Dapat mengetahui Hukum Takziah
- 2.4.3 Dapat mengetahui tentang Adab Takziah

D. MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Takziah

Takziah menurut bahasa adalah menghibur sedangkan menurut istilah adalah mengunjungi keluarga orang yang meninggal dunia dengan maksud agar keluarga yang mendapat musibah dapat terhibur dan lebih teguh lagi.

Seperti dalam sebuah hadits “dari Abu Hurairah R. A ia berkata, rasul telah bersabda, siapapun yang menghadiri jenazah hingga melayatkan jenazah itu maka bagiannya pahala qirots , fan barang siapa yang menghadiri jenazah hingga sampai kubur, maka bagiannya pahala 2 qirots. (1 qirots = 1 gunung) HR. MUtaffaq alaih.

B. Hukum Takziah

Hukum takziah adalah sunnah dan merupakan hak orang muslim kepada orang muslim yang lain. Hak orang islam pada orang islam yang lain adalah:

- a. Menjawab salam
- b. Memenuhi undangan
- c. Mendo’akan orang yang bersin
- d. Menjenguk orang sakit
- e. Mengantarkan jenazah

Termasuk dalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori

C. Adab Takziah

- a. Orang yang mendengar musibah kematian hekdanya kemudian mengucapkan bacaan istirja'
- b. Memakai pakaian sopan
- c. Orang yang bertakziah hendaknya berusaha menghibur
- d. Jika memungkinkan yang bertakziah dapat memberikan sumbangan

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. MEDIA

Slide Lectora tentang Takziah

2. ALAT/BAHAN

- a) Laptop
- b) LCD

3. SUMBER BELAJAR

- a) Buku siswa "Akidah Akhlak" pendekatan santifik K13 penerbit Direktorat pendidikan Madrasah.
- b) Internet

G. LANGKAH LANGKAH PEMBELAJARAN

1. KEGIATAN AWAL

- a) Pendidik memberi salam, menyakan kabar peserta didik
- b) Pendidik berdo'a bersama peserta didik, presensi dan merapikan tempat duduk siswa
- c) Pendidik bertanya jawab sekilas mengenai "tata cara takziah"

2. KEGIATAN INTI

- a) Mengamati
 - 1) Pendidik menjelaskan tentang mensimulaikan tata cara Takziah
- b) Menanya
 - 2) pendidik bertanya kepada sebagian siswa tentang tentang mensimulaikan tata cara Takziah

KEGIATAN PENUTUP

- a) Pendidik memberikan kesimpulan seputar tentang tata cara takziah
- b) Pendidik mengakhiri pelajaran dengan do'a
- c) Pendidik mengucapkan salam

H. PENILAIAN

1. Tes

- a) Non Tertulis

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pengertian takziah menurut bahasa?	a.) menghibur b.) bercanda c.) bermain
2.	Apa yang dimaksud dengan 1 qirot?	a.) 1 bumi b.) 1 matahari c.) 1 gunung d.) 1 lautan

Skor pilihan ganda = Jumlah item yang dianggap benar : Jumlah item soal pilihan ganda x 100

Mengetahui
Mei 2019

Kepala Sekolah
MA Negeri Bondowoso

Jember, 6
Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
MA Negeri Bondowoso

Saini, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196305121993031003

Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I

Surat edaran keputusan penetapan pembelajaran luring atau tatap muka terbatas hanya 50%.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
Telephon 0332-421032;
Email : manbondowoso278@gmail.com

Nomor : B-015 /Ma.13.06.01/PP.00.6/08/2021 19 Agustus 2021
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Yth. Wali Murid Kelas X, XI dan XII
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso
Di - Tempat

Menindaklanjuti surat Edaran Bupati Nomor : 443.2/357/430/2021 tanggal 10 Agustus 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3 Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Bondowoso dan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso Nomor : B- 2077/Kk.13.6/2/PP.00/08/2021 tanggal 18 Agustus 2021 tentang Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Madrasah, Bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas mulai **Senin, 23 Agustus 2021**.
2. Jadwal Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas, akan diinformasikan melalui wali kelas masing-masing.
3. Di mohon seluruh peserta didik (kelas X, XI dan XII) memperhatikan protokol Kesehatan dengan baik dan benar saat Pembelajaran Tatap Muka (memakai masker, menjaga jarak, membawa hand sanitizer dan bekal minum dan makanan dari rumah).
4. Apabila peserta didik merasa tidak enak badan / kurang sehat sebaiknya tidak perlu hadir ke madrasah dengan meminta ijin kepada wali kelas masing-masing.
5. **Bagi wali murid yang tidak mengizinkan putra putrinya mengikuti Pembelajaran Tatap Muka untuk melaporkan kepada wali kelas masing-masing.**

Demikian pemberitahuan ini atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Surat edaran keputusan penetapan pembelajaran luring tatap muka full 100%.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
Telepon 0332-421032.
Email : marbondowoso278@gmail.com

Nomor : B- ~~07~~ /Ma.13.06.01/PP.00.6/03/2022 1 Maret 2022
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Yth. Wali Murid Kelas XII
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso
Di - Tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa sehubungan agenda kegiatan pembelajaran khusus kelas XII, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran khusus kelas XII dilaksanakan secara luring/tatap muka penuh (100%) dengan ketentuan seragam seperti yang telah diinformasikan sebelumnya melalui wali kelas masing-masing
2. Selama pembelajaran luring/tatap muka, seluruh siswa harus mematuhi protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun)
3. Untuk besok Rabu, 2 Maret 2022 pembelajaran dilaksanakan secara daring/PJJ, dikarenakan ada kegiatan Pembinaan dan Bimtek Penyelesaian SKP 2021 untuk pendidik dan tenaga kependidikan
4. Untuk hari Jum'at, 4 Maret 2022 akan dilaksanakan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1443 H, diharap semua siswa-siswi kelas XII mengikuti kegiatan dimaksud, untuk pakaian busana muslim diutamakan warna putih.

Demikian pemberitahuan ini atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4226/ln.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Jl. Khairil Anwar No.278 Kel. Badean Kec.Bondowoso, Kab. Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181302
Nama : PUTRI ERIKA OKTAVIANI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI AGAMA TAHFIDZ PRA COVID-19 DAN PASCA COVID-19 DI MAN BONDOWOSO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Saini, S.Ag, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Agustus 2022



Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1515 /Ma.13.06.01/PP.00.6/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI ERIKA OKTAVIANI
NIM : T20181302
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Asal Kampus : UIN KH. Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : ***Perbandingan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring Dan Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama Tahfidz Tahun Pelajaran 2021 – 2022 Di MAN Bondowoso***

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

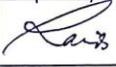


Bondowoso, 03 Oktober 2022

Kepala,

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

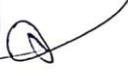
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Senin, 15 Agustus 2022	Silaturahmi dan pemberian surat penelitian	Bapak Nawardi, S.Pd	
2	Rabu, 17 Agustus 2022	Konfirmasi dan ACC surat ijin penelitian	Bapak Samsul Arifin, S.Kom	
3	Jumat, 19 Agustus 2022	Silaturahmi dan konfirmasi kepada guru mata pelajaran akidah akhlak	Bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I	
4	Senin, 22 Agustus 2022	Meminta data dokumentasi berupa nilai hasil belajar kognitif (akumulasi raport: tugas, ulangan harian, dan UAS) kelas XI Agama Tahfidz Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I	
5	Selasa-Rabu, 23-31 Agustus 2022	Mengolah data dan menganalisis data kuantitatif	Peneliti	
6	Senin, 5 September 2022	Peneliti mengamati guru mapel mengajar kelas XI Agama Tahfidz	Bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I	
7	Rabu, 7 September 2022	Wawancara kepada guru mapel	Bapak Muhammad Fathul Ulum, S.Pd.I	
8	Kamis, 8 September 2022	Wawancara kepada wali kelas XI Agama Tahfidz	Bapak Akh. Faili, S.Pd.I	
9	Jumat, 9 September 2022	Wawancara kepada siswi kelas XI Agama Tahfidz MAN Bondowoso	siswi kelas XI Agama Tahfidz	
10	Sabtu, 10 September 2022	Wawancara kepada siswa kelas XI Agama Tahfidz MAN Bondowoso	siswi kelas XI Agama Tahfidz	
11	Selasa, 13 September 2022	Wawancara kepada guru mapel penguatan dari hasil wawancara siswa kelas XI	Bapak Muhammad Fathul Ulum,	

		Agama Tahfidz	S.Pd.I	
12	Sabtu, 17 September 2022	Meminta data terkait perihal sekolah MAN Bondowoso	Bapak Samsul Arifin, S.Kom	
13	Senin, 3 Oktober 2022	Mengurus surat ijin penelitian kepada kepala sekolah	Bapak H. Saini, S.Ag, M.Pd.I	

Bondowoso, 03 Oktober 2022
 Mengetahui,
 Kepala Sekolah MAN Bondowoso




 H. Saini, S.Ag, M.Pd.I
 NIP. 196305121993031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Putri Erika Oktaviani
NIM : T20181302
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 01 Oktober 1999
Alamat : Jl. KH Agus Salim No.22, Rt.017/Rw.004
Kel. Bindungan, Kec. Bondowoso,
Kab. Bondowoso Kode Pos 68212
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan : 1. TK Pembina Maesan
2. SD Negeri Maesan
3. MTS Negeri 2 Bondowoso
4. MAN Bondowoso
Riwayat Organisasi : IKMPB UIN KHAS Jember